

**PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA
SISWA SDI QURROTA A'YUN NGUNUT
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh:
MOCHAMAD BAHRUL ULUM
NIM: 16110117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2023

**PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA
SISWA SDI QURROTA A'YUN NGUNUT TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:
MOCHAMAD BAHRUL ULUM
NIM: 16110117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2023

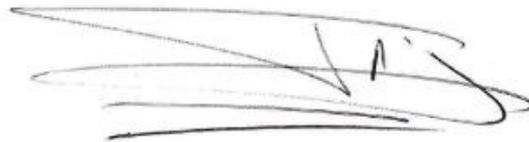
LEMBAR PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA SDI QURROTA A'YUN NGUNUT
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:
MOCHAMAD BAHRUL ULUM
NIM: 16110117

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Triyo Supriatno, M. Ag
NIP. 19700427 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muijtahid, M. Ag
NIP. 19700105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA SDI QURROTA A'YUN NGUNUT TULUNGAGUNG

SKRIPSI dipersiapkan dan disusun oleh **Mochamad Bahrul Ulum** (16110117)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan
dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

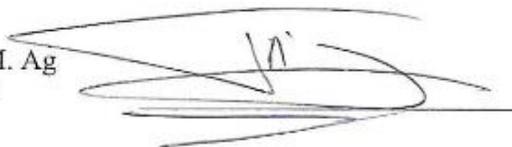
Ketua Sidang

Faridatun Nikmah, M.Pd
NIP. 198912152019032019



Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 19700427 200003 1 001



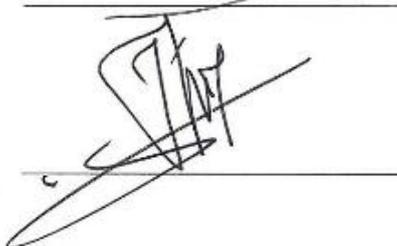
Pembimbing

Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 19700427 200003 1 001



Penguji Utama

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 19670315 200003 1 002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196304031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala ungkapan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad Saw. semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak.

Dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada: Kedua orang tua tercinta Ayahanda Suryanto dan Ibu Towilatun serta Guru penulis KH. M. Baidowi Muslich, adik tersayang Inna Qurrota A'yun yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan baik secara psikis maupun materi.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan petunjuk pada setiap perjalanan hidup kita. Menjadikan kita sebagai golongan hamba yang bersabar dan bersyukur.

Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”
(Al Qur’an Surat Al Insyirah Ayat 5-6)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mochamad Bahrul Ulum Malang, 9 Januari 2022
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochamad Bahrul Ulum
NIM : 16110117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi: Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 19700427 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Mochamad Bahrul Ulum

NIM: 16110117

Abstrak

Ulum, Mochamad Bahrul. 2023. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag

Globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pembentukan karakter Islami dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk berperilaku Islam. Metode pembiasaan didasarkan pada teori belajar behavioristik.

Permasalahan yang akan dijawab diuraikan adalah (1) Bagaimanakah pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius yang Islami pada siswa SD Islam Qurrota A'yun Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung? (2) Bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius yang Islami pada siswa? dan (3) bagaimana alternatif pemecahan dalam mengatasi kendala tersebut?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan

Hasilnya adalah (1). Pembiasaan dalam pembentukan karakter yang Islami pada siswa SD Islam Qurrota A'yun Desa Ngunut dilakukan secara terjadwal antara lain (a) penyambutan siswa oleh guru, (b) hormat bendera, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, (c) membaca asmaul husna, doa pagi, pembacaan ayat al-qur'an, (d) doa bersama sebelum dan sesudah kbm, (e) piket kelas berkelompok, (f) sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. agar perilaku siswa dapat berubah menjadi karakter Islami diberlakukan ganjaran dan hukuman ini diterapkan sesuai dengan aturan (tata tertib) dan kesepakatan yang telah dicapai, yang sebelumnya sudah dibicarakan dengan semua pihak sekolah dan tidak lupa wali murid, yang nantinya agar tidak terjadi kesalah pahaman sesudah pembiasaan ini diterapkan. (2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter yang Islami adalah (a) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan perubahan/memodifikasi perilaku yang Islami, (b) Kurangnya dukungan orang tua terhadap perubahan perilaku yang dilaksanakan, sehingga terhadang hukuman yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tata tertib diterima negatif. (3) Alternatif pemecahan dalam mengatasi kendala Pelaksanaan cara membiasakan dalam pembentukan karakter Islami pada, yaitu (a) Kepala sekolah mengkomunikasikan kepada guru pentingnya motivasi, kesabaran dalam melakukan pendidikan secara behavioristik dan (b) Sekolah sering melakukan komunikasi terhadap orang tua, jika tidak memungkinkan sekolah membuat buku penghubung, tujuannya agar tidak terjadi mis komunikasi antara guru dengan orang tua atas pelaksanaan pemberian sanksi

Kata Kunci: Pelaksanaan, Metode Pembiasaan, Karakter Islami

Abstract

Ulum, Mochamad Bahrul. 2023. Implementation of the Habituation Method in the Formation of Islamic Character in SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung Students. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag

Globalization that is happening at this time makes Indonesian people forget about national character education. In fact, character education is a very important foundation of the nation and needs to be instilled in children from an early age. The formation of Islamic character is done by accustoming children to Islamic behavior. The habituation method is based on behavioric learning theory.

The problems to be answered are formulated (1) How is the implementation of the habituation method in the formation of Islamic religious character in students of SD Islam Qurrota A'yun, Ngunut Village, Tulungagung Regency? (2) What are the obstacles encountered in implementing the habituation method in forming Islamic religious character in students? and (3) what are the alternative solutions to overcome these obstacles?

This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The informants of this study were school principals, teachers and students. Data collection techniques were obtained through observation, interviews and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions

The result is (1). Habituation in the formation of Islamic character for students of SD Islam Qurrota A'yun Ngunut Village is carried out on a scheduled basis, including (a) welcoming students by the teacher, (b) saluting the flag, singing the national anthem and regional anthem, (c) reading asmaul husna, praying morning, reading verses of the Qur'an, (d) praying together before and after kbm, (e) group class pickets, (f) dhuha and midday prayers in congregation. so that student behavior can turn into an Islamic character, rewards and punishments are applied in accordance with the rules (rules of conduct) and agreements that have been reached, which have previously been discussed with all parties in the school and do not forget the parents of students, so that later there will be no misunderstandings after habituation it is applied. (2) The obstacles encountered in implementing the habituation method in forming Islamic character are (a) The teacher does not provide enough motivation for students to make changes/modify Islamic behavior, (b) Lack of parental support for behavior changes implemented, so that they are punished given to students in accordance with the rules received negatively. (3) Alternative solutions in overcoming obstacles. Implementation of ways to get used to forming Islamic character in, namely (a) The principal communicates to teachers the importance of motivation, patience in carrying out education in a behavioric manner and (b) Schools often communicate with parents, if this is not possible the school makes a contact book, the goal is to prevent miscommunication between teachers and parents for the implementation of sanctions

Keywords: Implementation, Habituation Method, Islamic Character

خلاصة

علوم ,محمد بحرول .2023. تطبيق طريقة التعمود في تكوين الشخصية الإسلامية في تلاميذ المدرسة الابتدائية الإسلامية قره اعيون نجونوت تولونجانونج. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: أ. دكتور. تريو سوفريانتو ، ماجستير الدين.

العولمة التي تحدث في هذا الوقت تجعل الإندونيسيين ينسون تعليم الشخصية الوطنية. في الواقع ، يعد تعليم الشخصية أساسًا مهمًا جدًا للأمة ويجب غرسه في الأطفال منذ سن مبكرة. يتم تكوين الشخصية الإسلامية من خلال تعويد الأطفال على السلوك الإسلامي. تعتمد طريقة التعمود على نظرية التعلم السلوكية.

تمت صياغة المشكلات التي يجب الإجابة عليها (1) كيف يتم تطبيق طريقة التعمود في تكوين الشخصية الدينية الإسلامية لدى طلاب مدرسة قروتا عين نجونوت تولونجانونج الابتدائية الإسلامية؟ (2) ما هي معوقات تطبيق أسلوب التعمود في تكوين الشخصية الدينية الإسلامية عند الطلاب؟ و (3) ما هي الحلول البديلة للتغلب على هذه العقبات؟

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع وصفي. المخبرون في هذه الدراسة هم مديرو المدارس والمعلمين والطلاب ، وتم الحصول على تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

والنتيجة هي (1). يتم التعمود على تكوين الشخصية الإسلامية لطلاب مدرسة قرطه اعيون الإسلامية الابتدائية بقرية نجونوت على أساس جدول ، بما في ذلك (أ) الترحيب بالطلاب من قبل المعلم ، (ب) تحية العلم وغناء النشيد الوطني. والنشيد

الإقليمي ، (ج) قراءة أسماء الحسنى ، صلاة الصباح ، تلاوة آيات من القرآن ، (د) صلاة جماعية قبل أنشطة التعلم وبعدها ، (هـ) اعتصامات جماعية ، (و) صلاة الظهر والنصف في الجماعة. حتى يتحول سلوك الطالب إلى شخصية إسلامية ، يتم تطبيق المكافآت والعقوبات وفقاً لقواعد (قواعد السلوك) والاتفاقيات التي تم التوصل إليها والتي سبق مناقشتها مع جميع الأطراف في المدرسة ولا تنسوا الوالدين من الطلاب ، بحيث لا يكون هناك سوء فهم في وقت لاحق بعد التعود يتم تطبيقه. (2) المعوقات التي تواجه تطبيق طريقة التعود في تكوين الشخصية الإسلامية هي: (أ) عدم قيام المعلم بتوفير الدافع الكافي للطلاب لإجراء تغييرات / تعديل السلوك الإسلامي ، (ب) عدم وجود دعم الوالدين للتغييرات السلوكية التي يتم تنفيذها ، بحيث يتم معاقبتهم للطلاب وفقاً لقواعد تلقيهم بشكل سلبى. (3) حلول بديلة للتغلب على العقبات. تنفيذ طرق التعود على تكوين الشخصية الإسلامية في (أ) يقوم المدير بإبلاغ المعلمين بأهمية التحفيز والصبر في تنفيذ التعليم بطريقة بيولوجية و (ب) المدارس في كثير من الأحيان التواصل مع أولياء الأمور ، إذا لم يكن ذلك ممكناً ، تقوم المدرسة بعمل دفتر اتصال ، والهدف هو منع سوء التواصل بين المعلمين وأولياء الأمور من أجل تنفيذ العقوبات

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، طريقة التعود ، الشخصية الإسلامية

KATA PENGANTAR



Puji syukur beserta lantunan hamdalah selalu dipanjatkan kearibaan Allah Sang Pencipta karena hanya melalui rahmat dan hidayah-Nya lah karya proposal yang berjudul “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa SDI Qurrota A’yun Ngunut Tulungagung.” Sholawat serta salam selalu mengalir kepada Rasulullah. Dari beliau mengharapkan syafaatnya di hari akhir. Karena Rasulullah sudah memimpin, memandu, dan menuntun seluruh umat dari lautan kesyirikan menuju daratan keiman yaitu *Addinul Islam wa Nuuriliman*.

Tak dapat dipungkiri bahwasanya masih terdapat teramat banyak kekurangan serta kelemahan dalam penulisan proposal penelitian ini dikarenakan keterbatasan pemahaman dan keterampilan penulis dalam mengerjakan proposal skripsi. Dengan demikian kami mengharapkan masukan dan nasehat yang bersifat membangun untuk membantu kami dalam mengembangkan pemikiran penulis dan lebih memperdalam keilmuan kami, agar kontinuitas pemikiran penulis tidak terhambat dan berhenti sampai di sini, tetapi berkembang lebih dinamis, obyektif, dan praktis.

Tak lupa selalu penulis haturkan ucapan terimakasih dari lubuk hati kami yang terdalam kepada semua pihak yang telah memberi support dan dukungan dalam pembuatan proposal ini sehingga dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati penulis haturkan ucapan terimakasih teruntuk:

1. Bapak Suryanto dan Ibu Towilatun, yang telah memberikan dukungan moral

dan materiil beserta lantunan doa yang selalu mereka panjatkan demi kebaikan penulis.

2. KH. M. Baidowi Muslich, yang telah membimbing penulis melalui arahan, anjuran, serta doa-doa beliau.
3. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Mujtahid, M.Ag selaku Kajor PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang mengarahkan penulis penulis sehingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Prodi PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik penulis.
8. Serta semua orang membantu terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Tiada kalimat yang lebih pantas penulis ucapkan “semoga Allah SWT yang akan membalas”, atas semua kebaikan yang diberikan, Aamiin.

Malang, 07 Juni 2023

Hormat saya,

Mochamad Bahrul Ulum

NIM: 16110117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Alih huruf Arab-Latin dalam Skripsi ini berpedoman pada transliterasi berdasarkan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan No. 158/1987 serta No. 0543 b/U/1987 seperti berikut ini:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

وأ = **aw**

يأ = **ay**

وأ = **û**

يإ = **î**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Perspektif Teori	17
1. Pembentukan Karakter Islami	17

	2. Metode Pembiasaan	29
	B. Kerangka Berfikir	40
BAB III	METODE PENELITIAN	42
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
	B. Kehadiran Peneliti	43
	C. Tempat Penelitian	43
	D. Data Dan Sumber data	44
	E. Teknik Pengumpulan Data	45
	F. Teknik Analisis Data	47
	G. Prosedur Penelitian	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN	51
	A. Deskripsi Tempat Penelitian	51
	B. Hasil Penelitian	59
BAB V	PEMBAHASAN	78
	A. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Yang Islami.....	78
	B. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami	81
	C. Solusi dalam mengatasi kendala Pelaksanaan cara membiasakan dalam pembentukan karakter Islami.....	82
BAB VI	PENUTUP	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran	85
	DAFTAR RUJUKAN	86
	LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian	13
4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	56
4.2 Jumlah Siswa SD Islam Qurrota A'yun	58
4.3 Daftar Sarana dan Prasarana di SD Islam Qurrota A'yun	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berifikir Pelaksanaan Pembiasaan Karakter Islami	41
3.1 Bagan Tahapan Analisis Data Moles dan Huberman	48
4.1 Peta Alamat SD Islam Qurrota A'yun	53
4.2 Strutur organisasi SD Islam Qurrota A'yun	55
4.3 Siswa Melakukan sholat berjamaah	66
4.4 Guru Menyambut Kedatangan Siswa	68
4.4 Persiapan Siswa Melakukan Upacara Bendera	70
4.6 Siswa Membersihkan Halaman	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 2. Lembar Observasi Pembentukan Karakter Islami.....	91
Lampiran 3. Dokumen Proses Pengambilan Data.....	92
Lampiran 4. Jadwal Pelajaran.. ..	94
Lampiran 5 Biodata Mahasiswa	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sebuah negara seperti Indonesia, pendidikan memiliki peran yang teramat esensial guna menjamin berlangsungnya kehidupan bernegara dan berbangsa, mengingat pendidikan adalah sarana dalam menumbuhkan kompetensi SDM. Pendidikan secara umum dapat dianggap sebagai *social maturation* manusia menuju pada tatanan yang semestinya, yaitu menciptakan manusia yang utuh, meliputi seimbangannya aspek-aspek insan yang setimbang baik fisik dan juga psikisnya. Di dalam pendidikan terkandung makna yang setimbang dalam mengembangkan sifat asal yang suci manusia serta kemampuan mencapai *Insan Kamil*¹

Multidimensional krisis yang melanda berbagai aspek kebangsaan dan kenegaraan bagi NKRI saat ini, bila dicari akar masalahnya, semua bersumber dari rendahnya pembentukan kepribadian dan mental semangat kebangsaan.² Nampak jelas betapa marak berbagai macam kriminalitas, perkelaian antar siswa (*bullying*) dan makin banyaknya pemuda dan pemudi yang terlibat dalam rantai pengguna dan pengedaran narkoba, pergaulan bebas, dan berbagai tidak

1 Supiana dan Rahmat Sugiharto. *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)* Jurnal Educan Vol. 01, No. 01, Februari 2017

2 Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 187

kriminal lainnya. Di samping hal tersebut, tingkat kesopanan, sifat santun, toleran, tidak sombong, tawadhu, suka menolong sesama, dan sikap sosial yang selama ini sudah menjadi kepribadian yang sekian selama melekat pada bangsa Indonesia dirasa pudar dan kian menghilang dari dalam diri generasi penerus bangsa. Karena hal tersebut, pendidikan karakter/akhlak/budi pekerti bagi generasi penerus bangsa menjadi sangat krusial dan harus segera terrealisasikan. Kejelasan dan kokohnya landasan dalam pembentukan karakter merupakan sebuah keharusan. Tanpa pondasi yang kuat tidak akan memiliki arti apapun dan malah akan menimbulkan karakter yang buruk atau sering dianggap sebagai akhlak *mazmumah*. Dengan demikian, dasar atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama. Agama Islam sebagai agama yang paling sempurna dan memiliki contoh suri tauladan terbaik yakni Rasulullah Muhammad SAW sudah mengatur bagaimana seharusnya dan sebaiknya manusia bersikap dan berperilaku, terutama sebagai hamba Allah SWT, sebagai bagian dari masyarakat, ataupun sebagai salah satu komponen sistem alam.³ Sehingga nampak jelas pendidikan karakter yang sangat diperlukan dan dibutuhkan tersebut merupakan pendidikan karakter dari ajaran Agama Islam. Pendidikan Islam sejatinya adalah pembentukan *value*, moral dan atau akhlak. Dalam agama Islam sebenarnya yang paling penting bukan pembelajaran nilai sebuah teori (materi yang diajarkan), melainkan perilaku

³ Sofyan Sauri, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: RIZQI Press, 2018) hlm. 12

sehari-hari atau manifestasi dari teori tersebut. Oleh karena itu di dalam agama berlaku pendidikan agama bukan pengajaran agama.⁴

Kurnia dkk, dalam Rima Trianingsih menyatakan usia siswa Sekolah Dasar merupakan siswa yang berumur antara 6 sampai 13 tahun, beserta personalitas watak yang unik dan bersekolah pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidakiyah.⁵ Pentingnya peran orang tua dan guru dalam pendidikan anak merupakan dasar serta kunci dari pembentukan karakter dan kesuksesan anak di masa yang akan datang.

Pada umumnya di masyarakat, ukuran kualitas pendidikan di lihat dari hasil lulusannya. Sekolah bermutu pada hakekatnya yaitu sekolah yang lulusannya berilmu dan berkompetensi, bernilai dan bersikap yang dapat ditunjukkan dalam bermasyarakat. Maka dari itu, sudah selayaknya masyarakat pada umumnya mengharapkan peserta didik menjadi SDM yang bernilai dan kompeten, selain itu juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi serta berakhlak mulia.

Pembentukan karakter dalam proses pendidikan adalah kunci untuk menumbuhkan dan membangkitkan nilai-nilai positif yang kemudian diharapkan dapat mentahlik karakter yang unggul dan sesuai dengan yang dicitakan dalam tujuan pendidikan nasional. Pembentukan karakter adalah upaya dalam menciptakan serta membantu tumbuhnya anak baik secara lahiriah

4 Syaiful Anwar, *Disain Pendidikan Agama Islam:Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta: Idea Press, 2014) hlm. 12.

5 Rima Trianingsih, *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Al Ibtida, Volume. 3 No. 2, Oktober 2016

maupun batiniah, baik dari sifat kodrati manusia mengarah pada peradaban yang lebih insani. Pembentukan karakter yang diterapkan merupakan proses berkelanjutan tanpa berakhir (*neverending procces*), sehingga diperoleh mutu yang berkelanjutan dalam peningkatannya (*continuous quality improvement*).⁶ Karakter tidak hanya dibelajarkan, tetapi harus ditumbuhkan melalui aktivitas terus menerus. Oleh karena itu, anak akan tumbuh menjadi manusia yang mempunyai akhlak agamis, yaitu Islami. Kepribadian yang Islami apabila mendapat pendidikan agama Islam dan tinggal dalam masyarakat yang Islami. Di dalam masyarakat yang beragama Islam, anak akan terbiasa berperilaku sesuai dengan aturan agama Islam. Anak akan beraktivitas sesuai dengan pemahaman serta keteladan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

Inti dari pembiasaan adalah cara dimana guru menugaskan siswa untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya secara sistematis dan dilakukan secara mengulang-ulang sampai mereka melakukan tanpa memikirkan bahwa itu tugas dari guru. Pembiasaan merupakan cara yang terbaik untuk menumbuhkan nilai-nilai agamis pada siswa. Kebiasaan yang dibuat dan diulang setiap hari selalu tertanam dalam benak siswa, membuatnya ringan berperilaku tanpa peringatan untuk melakukannya. Pembiasaan ini secara teoritis didasarkan pada teori belajar behavioristik, dimana dalam kajiannya

⁶ Ali Nurhadi, *Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa*. al-Afkar, Journal for Islamic Studies Volume. 3, No. 1, January 2020

menekankan pada pembentukan perilaku dengan mendasarkan pada hubungan antara stimulus dengan respon yang bisa diamati dan tidak mengkaitkan dengan kesadaran siswa serta dalam mengkonstruksi mental siswa.⁷ Teori belajar ini menampakkan dalam proses pembelajaran khusus ditujukan untuk melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.⁸

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan bahwa terdapat perubahan secara substansional pada karakter siswa melalui cara pembiasaan. Hasil penelitian Vebri menyimpulkan bahwa bentuk perilaku yang biasa dikerjakan oleh murid antara lain: pembacaan doa sebelum pembelajaran dimulai, memberikan salam kepada guru dan teman, melafalkan surat makiyah, shalat bersama-sama serta bertutur kata yang santun terhadap orang yang lebih tua serta kepada teman seusianya.⁹ Sejalan dengan temuan pada penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi dapat diperoleh simpulan bahwa metode pembiasaan sangat berhasil guna dalam menanamkan perilaku religius kepada siswa Sekolah Dasar.¹⁰

Metode habitual dalam praktek keagamaan Islam di sekolah secara berangsur-angsur akan tumbuh menjadi budaya yang khas bagi institusi. Hasil

⁷ Evi Aeni Rufaedah, *Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam*. Risâlah Vol. 4, No. 1, March 2018 hal 14 - 30

⁸ Muchlis Sholichin, *Pengelolaan Pembelajaran: Aplikasi Paradigma, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 17

⁹ Vebri dkk., *Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong*. Jurnal At-Ta'lim, Vol. 19, No. 1, Juni 2020.

¹⁰ Ali Nurhadi, *op.cit*

penelitian Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, menyatakan bahwa responden sebesar 87% menyatakan persepsinya bahwa pembiasaan nilai-nilai Islami dalam berperilaku berpengaruh terhadap perubahan dalam kepribadian yang religius. Kebiasaan yang telah dilakukan antara lain: membaca Al Qur'an waktu pagi, menghafalkan kitab suci Al-Quran, sholat bersama-sama dengan teman-temannya, membiasakan salam, dan bertutur kata halus. Pengontrolan bentuk-bentuk kebiasaan dengan menggunakan buku catatan harian.¹¹

SDI Qurrota A'yun adalah sekolah dasar yang berada di desa Beji Ngunut Tulungagung yang perkembangan peserta didiknya semakin baik, rata-rata pertahunnya berjumlah 250 siswa. Masyarakat tertarik memasukkan putra-putrinya karena keberhasilan anaknya disamping memiliki prestasi di bidang ilmu pengetahuan juga siswa memiliki akhlakul karimah yang baik.¹² Wujud perilaku akhlakul karimah atau karakter yang Islami di sekolah dilakukan kegiatan pembiasaan dalam rangka pembentukan akhlak. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dimulai siswa memasuki gerbang sekolah sampai mereka pulang atau keluar sekolah menuju rumah orang tua masing-masing siswa. Pembiasaan yang dimaksudkan adalah pembiasaan diluar kegiatan pembelajaran mata pelajaran, seperti berjabat tangan, mengucapkan salam, berdoa, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Metode pembiasaan seperti ini merupakan implementasi teori belajar behaviorik

¹¹ Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto. *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar* Pedagogia: Jurnal Pendidikan Volume. 7, No.2, Agustus 2018

¹² Hasil Observasi pra lapangan, 23 Maret 2023

yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran. Dengan melihat kondisi seperti ini peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan pembentukan karakter yang Islami, mengingat SDI Qurrota A'yun Ngunut memiliki keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasar dari uraian yang telah disampaikan, maka timbul ketertarikan untuk meneliti tentang “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Dengan mendasarkan pada uraian tersebut terdahulu, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius yang Islami pada siswa SD Islam Qurrota A'yun Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius yang Islami pada siswa Sekolah Dasar Islam Qurrota A'yun Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimanakah solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan cara membiasakan dalam pembentukan karakter Islami pada anak SDI Qurrota A'yun Beji-Ngunut-Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengaplikasian cara membiasakan dalam pendidikan karakter Islami pada anak SDI Qurrota A'yun Kecamatan Ngunut Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kesulitan dalam Pelaksanaan pembiasaan pembentukan karakter Islami pada anak SD Islam Qurrota A'yun Desa Ngunut.
3. Mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kesulitan implementasi pembiasaan pembentukan karakter yang Islami untuk anak SDI Qurrota A'yun Ngunut.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori

Hasil penelitian ini kami harapkan dapat

- a. Memberi sedikit sumbangan dalam khazanah keilmuan dunia pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam
- b. Memberi kontribusi data ilmiah pada bidang ilmu pendidikan dan disiplin ilmu lainnya.

2. Secara Aplikatif

- a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman atas subjek yang diteliti guna perbaikan diri untuk mengembangkan manusia yang

unggul serta sebagai bekal dalam menghadapi masa memdatang juga menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam menulis karya ilmiah kajian dunia pendidikan.

b. Bagi Pembaca

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menyadarkan pembaca, atas urgensi penanaman karakter yang Islami sejak dini yang mana proses, hambatan, dan solusi atas proses implementasi anak Sekolah Dasar Islam Qurrota A'yun Ngunut.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil pengkajian ini dapat sedikit menambahkan sumbangan baik dalam bentuk data maupun motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SDI Qurrota A'yun yang digunakan sebagai tempat penelitian dalam peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam proses pembiasaan kegiatan keagamaan di lembaganya.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari hasil eksplorasi penulis ada hasil pengkajian yang memiliki kecocokkan dengan penulisan karya tulis ini.

1. Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, (2018), melakukan penelitian ini dengan arah untuk menjelaskan pengimplementasian pembiasaan pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar serta menjelaskankan hasil dari pengimplementasian ditinjau

dari kekurangan dan kekuatannya. Hasil penelitian bahwa penerapan cara pembiasaan dalam pendidikan agama Islam memiliki efektifitas yang tinggi dengan langkah: a. Sekolah membuat buku tagihan kegiatan peribadahan secara detail, b. Sekolah menyiapkan resncana kegiatan hafalan yang detail dan sistematis, c. Guru memberikan dorongan dengan pemutaran video cerita-cerita inspiratif dan kisah keteladan untuk memotivasi siswa berperilaku yang Islami, d. Guru mencatat perilaku yang terpuji (Islami) dan yang kurang terpuji setiap harinya secara jelas. Secara umum menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 87% terdapat peningkatan nilai

2. karakter dan sisanya sebanyak 13% siswa tidak mengalami modifikasi perilaku. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan siswa dan pembiasaan dalam keluarga yang kurang menunjang sehingga anak menganggap sulit untuk merubah karakter mereka.¹³
3. Septi Nanda Istiyani, Sarjuni, dan Moh. Farhan, (2019). Hal yang ingin dicapai adalah mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan dalam upaya pembentukan karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam Semarang. Hasilnya adalah a). Secara umum implementasi pembentukan karakter Islami yang dilakukan oleh guru didasari oleh kewajiban dalam mendidik siswanya secara baik dalam menanamkan nilai kepribadian Islami pada siswa melalui pembiasaan. Perilaku-perilaku yang dibiasakan adalah

13 Ibid

sholat dhuha dan dhuhur bersama-sama, membaca surat makiyah, berdoa setiap hari serta perilaku sopan dan santun, b). Akhlak Islami siswa Madrasah Ibtidakiyah Tarbiyatul Islam adalah: (1) mentaati atas perintah kepada allah swt, ketaatan siswa dalam beribadah sholat sesuai jadwal dan dilaksanakan tepat waktu , (2) bersyukur yaitu: siswa mengucapkan kata terimakasih ketika dirinya dibantu orang lain, (3) sikap bertanggung jawab dimana anak selalu secara ikhlas menerima sanksi jika melanggar peraturan yang telah ditetapkan, (4) disiplin dalam mematuhi peraturan yang berlaku baik di dalam kelas maupun di luar kelas, (5) siswa bersikap sopan dan santun baik laki-laki dan perempuan, (6) bersikap ramah dan menyapa apabila bertemu guru atau siswa lain siswa, (7) menghormati orang lain membungkuk atau bersalaman pada waktu berpapasan dengan guru; c). Pembentukan karakter yang Islami pada siswa dengan pembiasaan di MI Tarbiyatul Islam Semarang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor yang mendukung: (1). warga sekolah mendukung program pembentukan karakter yang Islami, (2). Secara umum siswa sudah mempunyai hafal surat-surat pendek dan bisa berdoa, (3). sarana prasarana sekolah yang mendukung program pembiasaan, sedangkan yang menghambat adalah (1). Program pembiasaan dalam membentuk karakter Islami kurang berjalan baik untuk kelas satu karena anaknya masih kecil baru dari lulus TK, (2). Sering kali

minat siswa rendah, (3). Adanya pergaulan siswa yang teman sebayanya berperilaku tidak Islami.¹⁴

4. Vebri Angdreani, Idi Warsah, Asri Karolina (2020), Capaian untk penelitian ini adalah efektifitas penggunaan cara membiasakan yang diterapkan dalam menanamkan nilai- nilai Islami dalam proses pembelajaran pada siswa SDN 08 Rejang Lebong. Hasil penelitian adalah Pelaksanaan metode pembiasaan dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai yang Islami bagi siswa SD Negeri 08 Rejang Lebong dipandang sangat efektif diterapkan. Buktinya bukan saja di dalam kelas, namun juga dilaksanakan melalui pembiasaan memberikan salam kepada teman, bapak ibu guru semenjak memasuki lingkungan sekolah sampai meninggalkan lingkungan sekolah. Siswa terbiasa berdoa untuk memulai dan mengakhiri pelajaran, setiap hari menghafalkan surah makiyah yang sudah terjadwal setiap harinya secara bergiliran, membiasakan budaya antri, dan menumbuhkan nilai sosial kepada peserta didik serta perhatian pada kebersihan dan kenyamanan sekolah.¹⁵

Ketiganya mempunyai kesamaan dan pembeda yang relatif tidak jauh dengan penelitian ini, apabila ditelaah lebih jauh lagi penelitian ini mempunyai

¹⁴ Septi Nanda Istiyani, Sarjuni, dan Moh. Farhan, *Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di Mi Tarbiyatul Islam Semarang* **Prosiding** Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 18 Oktober 2019

¹⁵ Vebri dkk. op.cit

selisih atau beda dan tingkat kemurnian yang gamblang mencakup kajian dalam hal pendidikan karakter pada proses pembelajaran dan metode pembiasaan, namun lebih membicarakan karakter yang Islami atau akhlak, dan dilakukan di sekolah dasar yang mengutamakan karakter Islami, sangat nampak berbeda dengan sekolah dasar lainnya serta sekolah dasar yang berbasis Agama Islam, dengan demikian kegunaannya bisa lebih lebar, yaitu unggul dalam pengetahuan dan berkarakter Islami bagi siswanya.

Tabel 1.1: Orsinialitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1	Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, tahun 2018	Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan cara pembiasaan	Pembentukan karakter Islami dengan pembiasaan dengan cakupan program yang lebih luas dengan waktu yang lebih banyak	Penelitian ini mengkaji lebih dalam perihal Pelaksanaan metode pembiasaan dalam penanaman karakter Islami Pada Siswa SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung dengan mengaplikasikan ancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.
2	Septi Nanda Istiyani, Sarjuni, dan Moh. Farhan, Tahun 2019	Pembentukan karakter Islami dengan pembiasaan yang dilakukan pada sekolah yang berbasis Agama	Membentuk karakter yang Islami dengan membiasakan pada siswa sekolah dasar dengan porsi agama seimbang dengan pengetahuan umum	
3	Vebri Angdreani, Idi Warsah, Asri Karolina Tahun 2020	Metode pembiasaan digunakan menginternasils a-si nilai Islami pembentuk karakter	Tidak mengukur efektifitas metode pembiasaan tetapi pelaksanaan metode pembiasaan	

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pembaca, maka kami akan tegaskan tiga kata kunci dalam kajian ini.

1. Pelaksanaan adalah tindakan dari acara yang disusun secara pasti, jelas dan rinci, tindakan yang dilakukan biasanya pasca susunan rencana sudah siap, secara sederhana pelaksanaan dimaknai penerapan.¹⁶
2. Metode Pembiasaan adalah proses terciptanya suatu tindakan atau seseorang membuat terbiasa berperilaku terpilih yang sifatnya wajar tanpa unsur disiapkan dahulu dan begitu saja bertindak enggak melakukan proses berfikir lagi.¹⁷
3. Pembentukan adalah cara, pembuatan, atau cara membentuk.¹⁸ atau sebagai kegiatan dengan mengerahkan kepada tujuan tertentu untuk mengarahkan faktor genetika hingga nampak dalam satu gerakan dalam jiwa atau fisik.
4. Karakter adalah akhlak atau kepribadian yang dibentuk dari hasil penghayatan bermacam-macam kebajikan, yang telah diyakini dan dimanfaatkan sebagai dasar untuk memandang, memikirkan, bersikap dan beraksi.¹⁹
5. Islami adalah bersifat Islam.²⁰

¹⁶ <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>

¹⁷ Supiana dan Rahmat Sugiharto, op.cit

¹⁸ <https://kbbi.web.id/pembentukan>

¹⁹ Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) hlm. 3

²⁰ <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan keleluasaan dalam pemahaman terhadap uraian dalam kajian ini, penulis mengungkapkan dalam bentuk susunan perbagian yang berupa bab-bab, adapun bahasan dalam bagian tersebut, yaitu

Bab I, Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memberikan potret berfikir bagi peneliti, yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka, bab ini berisi perspektif teori dan kerangka berfikir tentang pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter Islami.

Bab III, berisikan bahasan tentang mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, tempat penelitian, data, sumber informasi, cara mengumpulkan data, cara menganalisis informasi, mengecek keabsahan hasil, dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV, bab ini mendeskripsikan tentang informasi yang sifatnya umum dan khusus tentang pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter Islam Siswa SDI Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung

Bab V, bab ini menyajikan analisis mengenai pelaksanaan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter yang Islam Siswa SDI Qurrota A'yun.

Bab VI, merupakan penutup. Bab ini berisi simpulan dan anjuran kepada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Pembentukan Karakter Islami

a. Pengertian Pembentukan Karakter Islami

Akar kata dari pembentukan adalah "bentuk yang diartikan sebagai lengkung, lentur, bangun, gambaran, rupa, wujud, dan lain sebagainya". Sementara pengertian dari kata turunannya dengan konfiks pe-an yang dalam hal ini menunjukkan proses, pembentukan dalam Bahasa Indonesia yang diartikan sebagai "proses, cara, pembuatan, atau cara membentuk".²¹

Istilah karakter adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *kharakter*, *kharassein* dan *kharax*, yang dalam bahasa Yunani kata *character* berasal dari kata *charasein*, memiliki arti membuat tajam dan membuat dalam.²² Revi Nur Fitriani mengutip pendapat Poerwadarminta, mendefinisikan kata karakter sebagai tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi membedakan satu orang dengan orang yang lainnya.²³ Sementara Donni

²¹ <https://kbbi.web.id/pembentukan>

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 1

²³ Revi Nur Fitriani, *Konsep Pendidikan Karakter Islami* https://www.researchgate.net/publication/349084292_KONSEP_PENDIDIKAN_KARAKTER_ISLAMI

Koesoema A menyatakan karakter serupa dengan kepribadian.²⁴ Pengertian karakter dalam KBBI, yaitu sifat-sifat kejiwaan, akhlak/ budi pekerti yang membedakan satu orang dengan orang yang lain (tabiat, watak, kepribadian)²⁵. Kementerian pendidikan Nasional mendefinisikan karakter sebagai akhlak, watak, tabiat atau kepribadian yang dibentuk dari hasil penghayatan berbagai kebajikan (*virtues*), yang menjadi keyakinan dan dimanfaatkan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.²⁶ Kemudian dari berbagai kutipan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa istilah karakter berasal dari nilai atau *value* tentang sesuatu yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk perilaku yang kontinu, nampak dalam perilaku keseharian, dan tanpa perlu dorongan yang besar untuk dilakukan (*habit*).

Anak yang berkarakter berarti anak yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, atau watak tertentu yang ada kalanya baik dan juga buruk. Karakter dimaknai sebagai keunikan pola dalam fikir dan bertingkah laku tiap-tiap individu, dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Insan yang memiliki perilaku baik adalah orang yang

²⁴ Ibid

²⁵ <https://kbbi.web.id/karakter>

²⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) hlm. 3

mampu memutuskan sesuatu serta siap mempertanggung-jawabkan hasil dari putusan yang dilakukan.²⁷

Kesimpulannya manusia dengan karakter baik merupakan hasil individu dalam menginternalisasikan dari nilai-nilai kebaikan di dalam batin yang kemudian menjadi dorongan untuk melakukan apa yang benar, minimal sama dengan tingkah laku yang umum dalam setiap kondisi disertai dengan kemampuan menilai bagaimana dampak baik buruk dari apa yang dilakukannya untuk kemudian menimbang apakah tindakan tersebut baik, bermanfaat, dan pantas untuk dilakukan ditinjau dari nilai yang telah tertanam tersebut.

Islam berasal dari kata serapan Bahasa Arab *salima, yuslimu, istislaam* yang artinya tunduk, turut. Selain itu *yaslamu salaam* artinya selamat, bahagia, atau damai. Dalam Bahasa Arab pecahan kata Islam mengandung pengertian: *islamul wajh* (ikhlas menyerahkan diri kepada Allah), *istislama* (tunduk secara total kepada Allah), *salaamah* atau *saliim* (suci dan bersih), *salaam* (selamat), dan *silm* (tenang dan damai).²⁸

Dalam agama Islam karakter diidentikkan dengan akhlak dimana dalam istilah etimologi perkataan akhlak serapan yang bersumber dari

²⁷ Ibid

²⁸ Tim kajian dakwah alhikmah, *Makna Islam*. STID DI Al-Hikmah Jakarta 2022
<https://alhikmah.ac.id/makna-islam/> diakses 1 September 2022

Arab yaitu, أخلاق jamaknya خلق berarti “budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat”.²⁹

Dalam *Lisan al-'Arab*, arti akhlak yaitu tingkahlaku individu yang telah terbiasa, dan kebiasaan atau perangai yang selalu terwujud dalam perilakunya secara dhohir.³⁰ Dan bagaimanapun sifat dan kondisi batiniah seseorang akan mempengaruhi perbuatan lahiriyah.

Menurut Abdul Halim Mahmud, dikutip oleh Muhammad Abdurrahman menyatakan bahwasanya Akhlak yaitu: “*Al -khuluqu haalun linnafsi raasikhatun, tashduru ‘anhal a’maalu min khairin au syarrin min ghairi haajatun ila firkin wa ru’yatin*”. Yang berarti “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah bermacam-macam perbuatan atau tindakan baik atau tindakan jahat, tanpa dipikir dan ditimbang.”³¹

Sedangkan pengertian dari Islami adalah sikap dan tingkahlaku yang taat dalam menunaikan syari'at Islam yang berhaluan pada dasar hukum Islam yang telah disyariatkan.

Pada hakikatnya; (1) akhlak adalah suatu sifat yang tertancap kuat dalam rokhani, tidak hanya asal ada, tidak berubah, dan tidak datang sewaktu-waktu atau kadang-kadang, (2) Akhlak bukan hanya

²⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Akhlak Mulia* (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2016) hlm 6

³⁰ Ibid

³¹ Ibid hlm. 8

perbuatan atau gerak lahiriah, tetapi adalah unsur yang melekat dalam jiwa, yang kemudian menjadi sumber gerakan itu. Jadi, tentu saja setiap perbuatan yang tidak datang atau tidak berasal dari jiwa/hati tidak dapat disebut akhlak, (3) Tindakan atau gerak yang berasal dari jiwa harus timbul tanpa mengalami kesulitan dan impulsif tanpa pertimbangan yang panjang. Tindakan atau apa yang muncul dari sudut pandang keuntungan dan kerugian, tidak bisa disebut moralitas, (4) Akhlak bukan sekedar kehendak hati yang pasif, bukan sekedar motor yang mandek/tidak bergerak atau bukan sekedar wasiat yang tidak diikuti eksekusi. Karena jika hanya berupa kemauan atau penggerak, maka pada hakekatnya setiap makhluk memilikinya sejak diciptakan dalam melaksanakan perbuatannya, dan (5) akhlak tidak cukup dikaji atau dilakukan diluar kepala, tapi harus dipelajari dengan internalisasi dalam jiwa, yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui amalan yang terus menerus. Pendidikan karakter dalam Al-Quran mengutamakan amalan yang dilakukan sehari-hari dengan istiqomah yang kemudian akan menimbulkan tingkah laku kebiasaan yang tanpa pikir panjang yang dapat dilakukan oleh setiap insan. Seperti halnya salat lima waktu yang sudah ditentukan oleh pemicu yang jelas yakni batas waktu salat, hal ini kemudian juga berlaku untuk kebiasaan lainnya seperti menolong orang lain ketika ada yang membutuhkan atau sekedar menyisihkan batu yang ada di tengah jalan. Perilaku yang dibiasakan

tersebut didasarkan dari inti ajaran untuk menanamkan serta membedakan tingkah laku kebaikan dan keburukan baik dilihat dari norma agama ataupun norma sosial.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan pembentukan karakter yang Islami pembentukan kepribadian (akhlak/karakter) yang baik secara keseluruhan (lahir dan batin) atau pembentukan akhlakul karimah berlandaskan Al-Qur'an dan Assunnah.

b. Ruang Lingkup Karakter Islami

Karakter dalam pandangan Agama Islam terbagi menjadi dua golongan, yaitu karakter baik (akhlakul karimah) dan karakter buruk (akhlakul madzmumah). Disisi lain akhlak terbagi akhlak terhadap Allah dan Rosul-Nya serta akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap makhluk terdiri dari sesama manusia dan terhadap alam (tumbuhan serta hewan).

1) Karakter (akhlak) kepada Allah dan Rasul-Nya

Akidah dalam agama Islam menjadikan sebagai dasar syariah dan akhlak. Dengan demikian, karakter yang semula dibangun oleh orang mukmin adalah akhlak terhadap Allah SWT. Semua ini bisa dijalankan melalui bertauhid serta mentaati semua suruhan Allah SWT seperti terdapat pada QS. Ad- Dzariat ayat 56, yaitu

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَّت / 51: 56)

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³²

Al Qur'an Surat Ad- Dzariat ayat 56 membicarakan makhluk Allah SWT, yaitu manusia dan jin dibuat oleh Allah SWT supaya bertingkah laku yang sepadan dengan posisinya yaitu taat dan mengabdikan pada penciptanya, melaksanakan sesuai yang diperintahkan dan menghindari semua apa yang dilarang.

Disamping itu, menurut Muhammad Abdurrahman akhlak kepada Allah antara lain: (1) Tidak mencintai kepada yang selainnya melebihi cinta kepada Allah dengan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup, (2) Melakukan semua hukum Allah dan menghindari semua batasan yang telah ditetapkan-Nya, (3) Memohon dan berikhtiar mendapatkan ridho Allah, (4) Manusia berterimakasih semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, (5) Ikhlas terhadap ketentuan-Nya setelah berusaha sekuat tenaga, (6) Memohon ampun hanya kepada Allah semata atas larangan yang telah dilanggar-Nya, (7) mohon ampun hanya kepada Allah SWT, (8) Menyerahkan semua ketentuan kepada Allah Swt, serta menjauhkan diri dari karakter tercela pada Allah, yaitu menuhankan selain Allah.³³ Adapun

32 QS. Ad-Dzariyat (51): 56.

33 Muhammad Abdurrahman, *op.cit* hlm. 88

karakter berkenaan dengan nabi Muhammad sebagai utusan Allah dengan cara yakin ataupun meneladani apa yang dilakukannya.⁸

Akhklak dasar yang penting untuk ditanamkan pada siswa dalam pendidikan agama Islami adalah akhlak seseorang kepada Allah dan utusannya. Karena akhlak ini merupakan dasar bagi akhlak yang lain seperti pada diri manusia, sesama ciptaan Allah serta lingkungannya. Akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* bisa dijadikan contoh untuk ditiru oleh umat manusia. Beliau telah memperoleh mandat dari Allah sehingga diberi gelar *al-amin*. Akhlak beliau yang begitu luhur oleh Allah diberikan peng'iktirafan yang dalam Al-Qur'an bahwa beliau memiliki akhlak mulia. Seperti yang tercantum pada ayat 4 surat Al-Qalam, yaitu

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم/68: 4)

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.³⁴

Akhklak terhadap Rasulullah adalah (1) Mencintai Rasulullah secara rela hati mengikuti semua ajaran-ajarannya, (2) Rasulullah digunakan model perilaku dalam kehidupannya dan (3) Bertingkah

34 QS. Al-Qalam (68):4.

laku dalam melaksanakan semua yang diperintahkannya dan menghindari apa yang tidak diperkenannya.³⁵

2) Karakter mulia pada diri pribadi

Akhlak yang baik pada diri pribadi ditunaikan melalui pemeliharaan kebersihan jasmani maupun rokhani, menjaga kebersihan dan ketertiban, meningkatkan intelegensi, dan lainnya. Hal tersebut seperti dalam Al Qur'an yaitu:

﴿ يَبْنَٰى اَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
 الْمُسْرِفِيْنَ ۙ ﴾ (الاعراف/7: 31)

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.³⁶

Ayat ke 4 dari Surat Al-A'raf menegaskan bahwa setiap orang harus memperlakukan badannya dengan baik. Mereka disunahkan memakai pakaian suci dan bersih, tidak hanya pada waktu masuk masjid tetapi juga di rumah pada waktu sholat. Mereka juga harus menjaga kesehatan dengan cara makan dan minum dengan tidak terlalu banyak dan mewah. Dua hal itu merupakan sebagian dari akhlak manusia untuk diri pribadi. Oleh karena itu, akhlak pada diri

35 Muhammad Abdurrahman, *op.cit* hlm. 89

36 QS. Al-A'raf (7): 31.

pribadi ini harus berpedoman pada akhlak kepada Allah beserta Rasul-Nya.

3) Karakter yang baik kepada sesamanya

Karakter ini meliputi akhlak pada bapak ibu, teman dan tetangga (masyarakat). Akhlak kepada orang tua, melalui dengan berbakti pada bapak ibu dan berkata-kata lembut kepadanya, membantu memberikan kebutuhan hidup berupa makan-minum dengan sebaik mungkin, mematuhi pemimpin beliau dan lain lainnya, seperti diterangkan pada ayat di bawah ini.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (الاسراء/17: -23)

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.³⁷

Al Qur'an surat ke 17 ayat 33 di atas jelas menerangkan akhlak anak kepada bapak ibunya. Menjalin tali silaturahmi kepada kedua orang tuanya merupakan suatu keharusan bagi anak, dengan

³⁷ QS. Al-Isra (17): 23.

cara bicara santun, ramah serta sopan, tidak berkata kasar pada orang tua walaupun cuma berkata “ah”.

Akhlak anak kepada bapak-ibunya juga berpijak atas akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya. Nampak pada ayat Al Qur'an seperti berikut:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾ (النساء/4:36)

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.³⁸

Berdasarkan Al Qur'an Surat An-Nisak ayat 36 seperti yang telah dikutip, karakter yang Islami kita diwajibkan menjalin hubungan yang baik dengan tetangga baik yang jauh maupun yang dekat. Tetangga dekat merupakan orang yang seagama, yaitu beragama Islam sedangkan tetangga jauh merupakan tetangga yang bukan seagama. Tetangga tersebut tinggal di sebuah perumahan atau kampung. Secara Islam orang yang rumahnya dekat dengan rumah kita, kita mempunyai kewajiban terhadap mereka. Semua kewajiban

³⁸ QS. An-Nisak (4): 36.

yang harus dilakukan agar menguatkan ikatan komunitas masyarakat Islam. Bergaul dengan baik pada tetangga adalah sebuah contoh dari karakter dalam agama Islam.

4) Karakter mulia pada lingkungan

Karakter yang mulia pada lingkungan baik flora maupun fauna serta lingkungan alam sekitarnya. Salah satunya dapat dilakukan dengan cara menjaga agar ekosistem tetap baik bukan malah merusaknya, sebagaimana firman Allah SWT, yaitu

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (الاعراف/7: -56)

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.³⁹

Islam menjelaskan bagaimana akhlak seseorang terhadap lingkungannya. Pada ayat 56 surat Al-A'raf dengan terang-terangan menyatakan agama Islam tidak membolehkan seseorang melakukan pengrusakan terhadap bumi dan seisinya. Manusia harus menjaga agar bumi beserta isinya tetap lestari.

³⁹ QS. Al-A'raf (7): 56

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Sesuai dengan kebahasaan, kata “metode” serapan dari bahasa Yunani bersumber dari suku kata, yakni *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melewati dan *hodos* artinya upaya atau cara. Oleh karena itu metode dimaknai cara yang ditempuh untuk mencapai titik tertentu.⁴⁰ Metode yaitu cara yang tertib untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar tujuan yang dikehendaki tercapai.⁴¹ Jadi metode adalah cara kerja yang dimanfaatkan dalam mendidik anak mencapai sasaran yang ditentukan.

Cara yang dipakai untuk mendidik anak harus menghasilkan mengoptimalkan kompetensi anak. Proses mendidik yang dilakukan harus mempertimbangkan faktor tingkat usia anak sebagai input pembelajaran. Kesalahan pada proses pembelajaran tanpa mempertimbangkan usia anak akan berakibat buruk terhadap perkembangan anak itu sendiri. Oleh karena itu dalam memilih metode harus mempertimbangkan karakter siswa. Salah satu metode yang tepat menggunakan metode pembiasaan.

Asal kata Pembiasaan adalah “biasa”, maknanya yaitu (1) suatu yang biasa dikerjakan; (2) perbuatan itu merupakan sesuatu yang

⁴⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKMD, (Bandung: Pustaka Setia, 1989), hal. 123.

⁴¹ <https://kbbi.web.id/metode>

merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari;⁴² Apabila diberikan prefiks “pe” dan sufiks “an” berarti proses. Oleh karena itu pembiasaan berarti seseorang berperilaku menjadi terbiasa harus melalui proses tertentu.

Pembiasaan adalah suatu perilaku yang memiliki sifat spontan tanpa perencanaan serta natural, berlalu tanpa syarat, tanpa berfikir terlebih dahulu.⁴³ Dengan membiasakan siswa, penanaman karakter Islam akan memberi peluang agar siswa biasa mempraktekkan ajaran agamanya dengan cara sendiri-sendiri ataupun berjamaah setiap harinya.

Menurut Muhibbin Syah mengutip Burghardt menyatakan kebiasaan timbul karena adanya tendensi dalam merespon dengan menggunakan rangsangan yang sama dengan diulang-ulang.⁴⁴ Pada kegiatan belajar mengajar, melakukan kegiatan membiasakan akan mengurangi tingkah laku yang tidak perlu. Karena proses penurunan tingkahlaku memunculkan suatu perilaku yang berbeda dan memiliki sifat spontan dan tetap.

Al-Qur’an sangat menganjurkan pembiasaan dalam pemberian materi pendidikan, yaitu melalui pembiasaan yang dilaksanakan tahap

⁴² <https://kbbi.web.id/pembiasaan>

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 70.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 118.

demikian tahap (*al-tadaruj*).⁴⁵ Al-qur'an mencetuskan pembiasaan itu sebagai salah satu cara mendidik anak. Dengan merubah secara menyeluruh sifat baik menjadikan hal yang biasa, maka rokhani dapat menjalankan kebiasaan itu tanpa terlalu banyak energi serta dapat dilakukan dengan mudah sekali.

Kesimpulannya, metode pembiasaan adalah cara yang dipakai untuk membuat biasa siswa dalam bersikap dan bertingkah-laku kepada orang lain yang dengan diulang-ulang, sehingga terukir pada akal dan jiwa seseorang dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

b. Teori Yang mendasari Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu bagian teori belajar behaviorik. Teori belajar adalah seperangkat prinsip yang sistematis dan berbasis penalaran yang merupakan kerangka konseptual. Prinsip ini telah teruji secara empiris dalam memberikan penjelasan dan pemecahan masalah fenomena dalam pembelajaran.⁴⁶ Dan berangkat dari hal tersebut, para ahli psikologi telah lama mengembangkan teori-teori belajar untuk mengungkap dan mendapatkan deskripsi mengenai apa yang dipelajari, mengapa belajar, dan bagaimana belajar itu terjadi dalam kehidupan individu.⁴⁷

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2014), hlm. 267.

⁴⁶ Mohamad Surya, *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 127

⁴⁷ *Ibid.*, 128.

Teori behavioristik merupakan salah satu teori belajar yang pertama dalam menjawab problematika dalam pendidikan. Teori ini memaknai belajar sebagai sebuah latihan pembentukan stimulus dan respon. Teori ini hanya memusatkan pada perilaku yang tampak dan bisa diamati. Proses-proses belajar yang kurang tampak dan sukar di amati, seperti pembentukan konsep, belajar dari buku, pemecahan masalah, dan berfikir kurang diteliti oleh para behavioris.⁴⁸ Dengan model hubungan stimulus-responnya teori ini mendudukan siswa sebagai individu yang pasif. Teori belajar ini memandang proses pembelajaran semata-mata untuk melatih perilaku-perilaku spontan sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.⁴⁹

Ada beberapa hasil penelitian yang mendukung teori ini, yaitu

- 1) Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936).

Ivan Pavlov mencetuskan teori belajar yang disebut Kondisioning Klasik (*Classical Conditioning*). Teori ini didasarkan pada percobaan terhadap anjing. *Classical Conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan reflek baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut. Pengondisian klasik merupakan prosedur multi langkah yang pada mulanya membutuhkan sebuah stimulus yang tak terkondisikan (*UCS* =

⁴⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, t.tt), 26.

⁴⁹ Muchlis Sholichin, *loc.cit*

Unconditioned Stimulus) yang menghasilkan sebuah respon yang tak terkondisikan (*UCR = Unconditioned Response*).⁵⁰ Sebelum dilatih (dikenai eksperimen) secara otomatis anjing itu mengeluarkan air liur pada saat dihadapkan dengan serbuk daging, walaupun tanpa ada latihan atau dikondisikan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam percobaan ini daging disebut dengan stimulus yang tidak terkondisikan (*Unconditioned Stimulus*), dan air liur yang keluar secara spontan disebut respon yang tak terkondisikan (*Unconditioned Response*).

Kesimpulan dari hasil eksperimen anjing, bahwa proses belajar menuntut pada dua hukum⁵¹, yaitu: (1) *Law of Respondent Conditioning* (hukum pembiasaan yang dituntut), terjadi jika dua macam stimulus (hubungan antara CS dan US yang salah satunya menjadi *reinforcer*) dihadirkan secara simultan, maka refleks ketiga (hubungan antara CS dan CR) akan meningkat. Dalam hal ini, apabila bunyi mentronom dan pemberian makanan (sebagai *reinforcer*) dihadirkan secara bersamaan, maka keluarnya air liur sebagai respon yang dikehendaki akan meningkat. (2) *Law of Respondent Extinction* (hukum pemusnahan yang dituntut), terjadi

⁵⁰ Muhtafi Muktar, *Pendidikan Behavioristik dan Aktualisasinya Tabyin Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Juni 2019 p 14-30*

⁵¹ Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 34.

jika refleks yang sudah diperkuat melalui *respondent conditioning* didatangkan kembali tanpa menghadirkan reinforcer, maka kekuatannya akan menurun.

Penerapannya dalam pembentukan karakter Islam yaitu, siswa membaca surat pendek diawal pelajaran sebagai bentuk respon yang tak terkondisikan (*Unconditioned Response*) apabila melihat seorang guru hendak masuk kelas (*Conditioned Stimulus*/rangsangan yang dikondisikan) kemudian diberi latihan berupa pembiasaan mendengarkan bel masuk kelas (*Conditioned Stimulus*/rangsangan yang dikondisikan) bersama-sama dengan datangnya guru ke kelas (*Unconditioned Stimulus*/rangsangan yang tak terkondisikan). Setelah kegiatan berulang-ulang ini selesai, suatu hari suara bel masuk kelas tadi berbunyi. Namun, tanpa disertai dengan kedatangan guru ke kelas, dan ternyata siswa-siswi tersebut tetap membaca surat pendek (Respon yang terkondisikan (*Conditioned Response*) meskipun hanya mendengarkan suara bel.

2) Edward Lee Thorndike (1874-1949)

Edward Lee Thorndike adalah seorang ahli psikologi asal Amerika Serikat. Thorndike menyatakan belajar adalah asosiasi antara kesan pancaindra (*sense impresion*) dengan *implus* untuk bertindak. Asosiasi yang dimaksudkan adalah *connecction* (koneksi)

atau *bond*.⁵² Proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, berupa gerakan/tindakan. Hasil ini didasarkan pada bereksprimen Thorndike dengan menggunakan berbagai binatang misalnya kucing yang dikurung dan di bagian luar disiapkan sebuah makanan. Tujuannya kucing tersebut melakukan tindakan percobaan untuk lepas. Kalau pengurungan itu dilakukan berkali-kali, maka perilaku yang tidak ada hubungannya dengan lepas dari kurungan berkurang. Percobaan tersebut menghasilkan teori “*trial and error*” atau “*selecting and connecting*”, yaitu bahwa belajar itu terjadi dengan cara mencoba-coba dan membuat salah. Dengan demikian, waktu yang diperlukan untuk lepas menjadi lebih pendek.⁵³

Thorndike mengemukakan tiga hukum dalam belajar, yaitu:

- (1) *Law of readines*, keberhasilan belajar jika peserta didik mempunyai kesiapan untuk melakukan kegiatan tersebut karena individu yang siap untuk merespon serta merespon akan menghasilkan respon yang memuaskan,
- (2) *Law of exercise*, keberhasilan belajar jika banyak latihan serta dilakukan pengulangan terhadap apa yang telah diperoleh, dan

⁵² Nur Kolis, Aisyah Fajar Putri Artini, *Studi Komparatif : Teori Edward Lee Thorndike Dan Imam Al Ghazali Dalam Implementasinya Di Pembelajaran Anak Usia Dini*. ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini) Vol (2), No (1), Edisi Maret 2022 pp 128-141

⁵³ Sukardjo *Loc.cit*, 46

(3) *Law of effect*, belajar akan menjadi bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.⁵⁴

Jadi apabila siswa belum memiliki perilaku karakter Islami yang diinginkan, gagal bukan berarti akhir dari segalanya, teruslah dilatih diulang-ulang semaksimal mungkin dengan berbagai cara sehingga berhasil.

3) Burrhus Frederic Skinner (1904-1990)

Skinner seorang psikolog Amerika Serikat terkenal dari aliran behaviorisme, ia memikirkan tingkah laku sebagai hubungan antara perangsang dan respons. Teori *operant conditioning* bahwa tingkah laku terbentuk oleh konsekuensi yang ditimbulkan oleh tingkah laku itu sendiri.⁵⁵ Selanjutnya Skinner yang membedakan dua macam respon, yaitu

- a) *Respondent response (reflexive response)*, yaitu respon yang ditimbulkan oleh perangsang tertentu. Misalnya, makanan yang menimbulkan keluarnya air liur, pada umumnya perangsang yang seperti itu mendahului respon yang ditimbulkan. Dan
- b) *Operant response (instrumental response)*, merupakan respon yang muncul dan tumbuhnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*, karena perangsang tersebut menguatkan respons yang telah dilakukan siswa.⁵⁶

⁵⁴ *Loc.cit*

⁵⁵ Djamarah, 24

⁵⁶ Muhtafi Muktar, loc.cit

Kemudian dalam penguatan ia membedakan menjadi dua, yaitu: (1) Penguatan positif yang dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku. Yang mana hal ini bisa berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, bertepuk tangan, mengacungkan jempol, dll) atau penghargaan (memberikan nilai A, Juara, dll). (2) Penguatan negatif. Penguatan ini bisa mengakibatkan perilaku berkurang bahkan menghilang. Misalnya, menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, muka kecewa, kening mengerut, dll).

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian ketiga tokoh teori behaviorik dapat dinyatakan bahwa pengetahuan diperoleh dari pengalaman (empiris), sehingga fokusnya penelitiannya menitik beratkan pada perubahan tingkah laku yang dapat di amati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dan pengkondisian merupakan kunci untuk memahami tingkah laku. Sebab, kegiatan atau aktivitas manusia dapat diobservasi dan diukur.

c. Tujuan Pembiasaan

Tujuan pembiasaan supaya siswa dapat bersikap dan mempunyai perilaku baru yang lebih pas dan baik sesuai dengan

keadaan tempat dan waktu kejadian atau kontekstual.⁵⁷ Artinya sikap dan tingkahlaku sesuai dengan norma dan nilai moral yang diterima masyarakat, yaitu karakter yang Islami.

Jadi tujuan dilakukan pembiasaan untuk siswa agar mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami dan ketentuan Islam.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Cara membiasakan tidak bisa dilepaskan dari kekuatan dan kelemahan. Menurut Arief Armai, kelebihan dan kekurangan dari metode pembiasaan secara ringkas adalah

Kelebihan Metode Pembiasaan; (a) Dalam pelaksanaan pembiasaan bisa mengurangi daya dan waktu lebih banyak; (b) Digunakan untuk membiasakan rokhani dan jasmani; dan (c) metode yang paling sukses dalam membentuk kepribadian siswak. Sedangkan kekurangannya yaitu dalam pelaksanaannya memerlukan guru dapat digunakan sebagai contoh teladan didalam mengembangkan nilai keagamaan kepada siswa.⁵⁸

Jadi, dalam penanaman karakter yang Islami diperlukan guru yang mampu menyelaraskan antara kata-kata yang diucapkan dengan perilaku sehari-hari. Jangan sampai ada kesan guru hanya memiliki kemampuan menanamkan nilai dan tidak dapat mengamalkannya.

e. Bentuk-bentuk pembiasaan

⁵⁷ Op.cit

⁵⁸ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 115-116.

Pelaksanaan dalam membiasakan dapat dilakukan dengan diprogram melalui proses pembelajaran serta dilakukan tidak diprogram melakukan kegiatan setiap harinya. Pembiasaan yang diprogramkan dilaksanakan diawali dengan pembuatan rencana untuk jangka waktu yang ditentukan. Program pengembangan pribadi siswa secara perseorangan, berjamaah dan atau berkelompok setiap kelas. Pada aktivitas membiasakan secara tidak terprogram atau spontan dapat dilakukan berupa memberi salam jika ketemu teman, guru dan orang tua.

Karakter Islami diwujudkan melalui metode kebiasaan berupa:

- 1) Pembiasaan dalam aspek keimanan, yaitu pembiasaan dengan tujuan agar anak percaya terhadap Allah dengan seluruh jiwa dan raganya, seperti menghafal nama-nama Allah atau asmaul husna, mengarahkan siswa memperhatikan keagungan ciptaan Allah lingkungan alam semesta, langit, gunung, sawah dan sebagainya.
- 2) Membiasakan dalam ibadah, yaitu kebiasaan siswa untuk beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti mengucapkan “bismillah, hamdalah, sholawat nabi, berdoa untuk mendahului dan mengakhiri kegiatan, shalat berjamaah dan sebagainya
- 3) Pembiasaan akhlak atau tingkah laku, berwujud membiasakan berperilaku mulia didalam kelas, sekolah maupun lingkungan, contohnya: berucap santun, memakai pakaian yang bersih dan

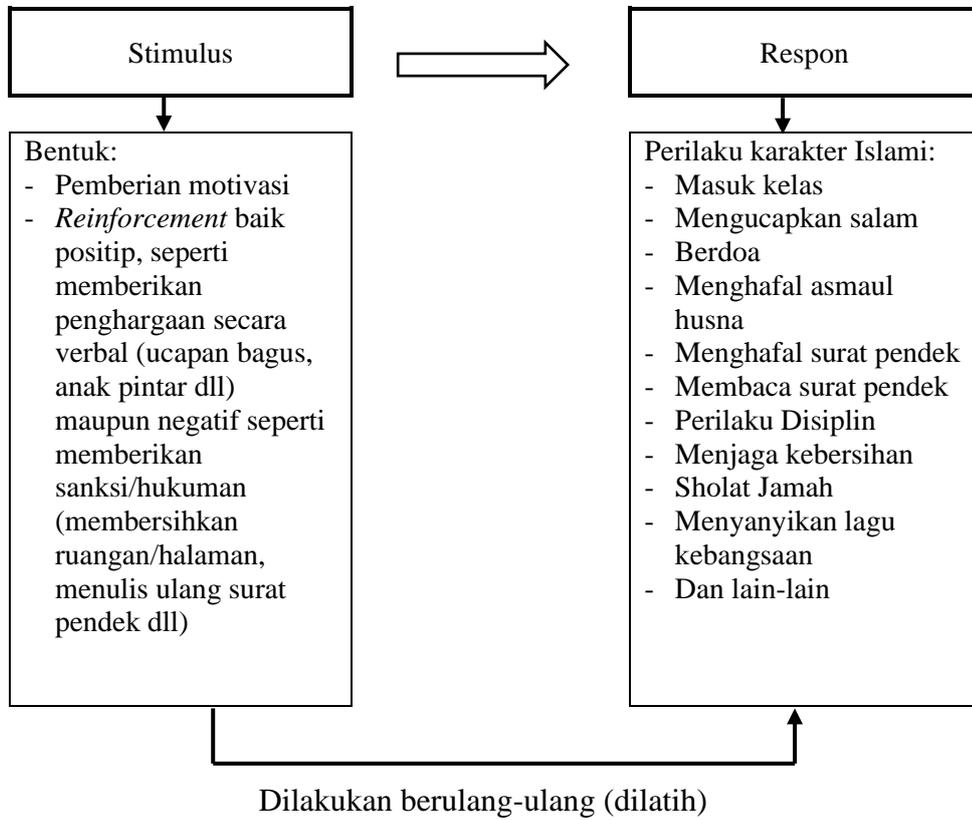
wangi, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, menjabat tangan dan lainnya.

B. Kerangka Berfikir

Metode pembiasaan mendasarkan pada teori behavioristik dalam belajar yang memandang individu dari sisi fenomena jasmaniyah saja, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Sebab, menurut teori ini semua kecakapan, kecerdasan, dan bahkan perasaan bisa timbul setelah manusia melakukan kontak dengan alam sekitar terutama alam pendidikan. tingkah laku seseorang itu tergantung pada belajar, menekankan pada faktor bagian (elemen-elemen dan tidak secara keseluruhan), sifatnya mekanis atau mementingkan reaksi kebiasaan-kebiasaan, mementingkan masa lalu atau bertinjauan historis artinya segala tingkah lakunya terbentuk karena pengalaman dan latihan.

Dengan mendasarkan pada konsepsi metode pembiasaan yang didasarkan pada teori Behavioristik sebagai upaya pembentukan karakter Islami dapat di gambarkan sebagai berikut.

Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Islami
(Teori Belajar Bihoviorik)



Gambar 1. Kerangka Berifikir Pelaksanaan Pembiasaan Karakter Islami

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan fokus membentuk siswa berkarakter Islami melalui pembiasaan adalah penelitian berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kajian yang sangat mendalam serta menyeluruh terhadap suatu obyek. Tujuan penelitian untuk menjawab masalah, dengan mengambil data kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan sebagai jawaban. Penelitian ini dirancang untuk memahami orang dengan cara perkataan dan yang dilakukan.⁵⁹ Sedangkan Moleong menyitir Bogdan dan Taylor, penelitian yang berjenis kualitatif adalah langkah-langkah pengkajian data yang berupa teks, dokumen serta perilaku orang yang dijadikan obyek.⁶⁰ Dengan penelitian ini, penulis melakukan wawancara, pengamatan dan dokumentasi terhadap proses cara-cara pembiasaan terhadap anak dalam upaya menjadikan siswa berkepribadian Islami.

Jika ditinjau dari segi jenis penelitian, kajian ini tergolong pengkajian lapangan, yaitu suatu pengkajian yang dilakukan di lokasi obyek kajian, yaitu daerah yang dipilih sebagai tempat penyelidikan gejala yang terjadi di lokasi

⁵⁹ Michael D Myers disadur oleh M.S. Idrus dan Supriyono, *Penelitian Kualitatif Di Manajemen Dan Bisnis* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014) hlm. 20

⁶⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

tersebut.⁶¹ Data yang diperoleh dan menghasilkan data bersifat deskripsi, yaitu berwujud kalimat tertulis atau lisan yang telah dirangkum.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran pengkaji pada suatu penelitian adalah memiliki kepentingan yang sangat urgen, mengingat ia sebagai kunci yang berpartisipasi penuh serta berfungsi sebagai pengambil data.⁶² Karena peneliti dapat mengerti suatu peristiwa, fakta, maupun realita secara keseluruhan apabila peneliti memahami latar-belakang peristiwa, melihat dan memahami fakta atau kejadian tersebut jika peneliti keterlibatan langsung dalam melaksanakan cara membiasakan untuk membentuk akhlak Islami pada anak SD Islam Qurrota A'yun Beji-Ngunut Kabupaten Tulungagung, sedangkan instrumen dokumentasi, wawancara sebagai penunjang.

C. Tempat Penelitian

Tempat yang dilakukan untuk meneliti adalah SDI Qurrota A'yun beralamatkan di Jalan KH. Wahid Hasyim Lk.2 Beji Ds. Ngunut Kec. Ngunut Kab. Tulungagung. Sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa kelas I

⁶¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010) Hlm 9

⁶² Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu 2020) hlm 17

sampat dengan kelas VI SDI Qurrota A'yun dalam kegiatan pembentukan karakter Islami diluar kekegiatan pembelajaran pada mata pelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Bentuk informasi dalam suatu penelitian dapat berupa benda, gejala atau orang. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang menjadi data utama berupa kalimat dan tindakan, dan informasi komplemen berupa dokumentasi, dan serupa dengan itu.⁶³

Sumber data adalah semua bentuk atau berbagai jenis untuk dapat memberikan penjelasan sesuai dengan yang dibutuhkan. Sesuai sumber data yang diperoleh, sumberdata dibedakan menjadi langsung dan sumber tidak langsung.

1. Sumber data langsung yaitu data diperoleh langsung dari pelaku peristiwa. Sumber yang dimaksud yaitu Kepala SDI Qurrota A'yun, guru PAI dan non PAI, serta siswa SDI Qurrota A'yun yang berupa pelaksanaan pembentukan karakter Islami yang menunjukkan stimulus respon serta *reinforcement* baik yang berbentuk positif dan negatif sehingga perilaku karakter Islami terbentuk.
2. Sumber data tidak langsung yaitu informasi diperoleh secara tak langsung dari pelaku peristiwa, seperti dokumen baik cetak maupun

⁶³ Op cit. Hlm 107

rekaman. Sumber informasi ini meliputi: peraturan-peraturan untuk siswa, jumlah siswa, data sarana dan prasarana serta data program pembiasaan di SDI Qurrota A'yun

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan informasi, fakta dalam penelitian yaitu seorang peneliti menghimpun informasi dan fakta dengan cara tertentu. Cara yang dipakai adalah

1. Metode observasi

Observasi berarti 'melihat' dan 'memerhatikan'. Aktivitas-aktivitasnya berupa memerhatikan melalui pancaindra secara menyeluruh terhadap obyek amatan, meliputi mendengarkan, melihat selanjutnya mencatat hal-hal penting, serta hubungan antar aspek dari gejala yang diamati.⁶⁴ Jadi observasi merupakan cara mengumpul informasi dengan memerhatikan dengan pancaindra kemudian dilakukan penulisan secara sistematis pada indikator yang muncul pada gejala tertentu untuk objek penelitian.

Amatan dalam kajian ini meliputi:

a) Lokasi Sekolah Dasar Islam Qurrota A'yun Beji Kecamatan Ngunut-

⁶⁴ Yati Afiyanti dan Imami Nur Rachmawat, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 121

Tulungagung yang menghasilkan data mengenai gambaran umum SDS Islam Qurrota A'yun Dusun Beji Desa Ngunut Tulungagung.

- b) Aktivitas pembiasaan yang diterapkan SDI Qurrota A'yun yang menunjukkan stimulus dan *reinforcement* baik yang berbentuk positif dan negatif sebagai upaya pembentukan kepribadian Islami siswa.
- c) Tingkah laku anak SDI Qurrota A'yun yang menunjukkan respon siswa selama melaksanakan metode pembiasaan guna terbentuknya karakter Islami.

2. Metode wawancara atau interview

Interview yaitu cara untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab kepada narasumber untuk mengeksplorasi perasaan, persepsi dan pemikiran maupun partisipasinya.⁶⁵

Wawancara dilakukan terhadap:

- a. Kelapa SDI Qurrota A'yun, untuk mengetahui visi misi sekolah, kebijakan dan program pembiasaan karakter Islami serta kendala yang dihadapi dan upaya pemecahan masalah.
- b. Guru PAI dan Non PAI SDI Qurrota A'yun, untuk mengetahui peran seorang guru dalam pembentukan karakter Islami melalui metode pembiasaan, hal-hal yang dilakukan guru dalam memberikan stimulus dan *reinforcement* baik yang berbentuk positif dan negatif

⁶⁵ Ibid. Hlm 114

serta kendala yang dihadapi dan upaya mengatasi masalah.

- c. Siswa SDI Qurrota A'yun, untuk mengetahui respon siswa dalam bentuk perilaku dalam melaksanakan pembiasaan yang telah dilakukan oleh sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan informasi dengan menelaah dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Salim dan Sahrnun menjelaskan bahwa dokumen tersebut berupa dokumen tulis, foto, serta informasi elektronik yang berhubungan dengan situasi dimana peneliti melihat situasi seperti melihat kenyataan.⁶⁶

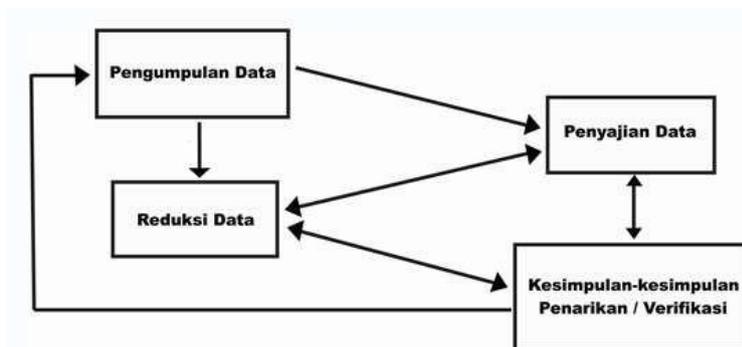
Dokumen yang ingin diperoleh dari SDI Qurrota A'yun seperti, dokumentasi sejarah berdirinya SDI Qurrota A'yun, catatan visi misi dan tujuan SDI Qurrota A'yun, organisasi sekolah, jumlah tenaga pendidik dan tupoksinya, peralatan dan perlengkapan dan aturan pembiasaan di SDI Qurrota A'yun serta pelaksanaannya.

F. Teknik Analisis Data

Penyelidikan terhadap informasi yang diperoleh dalam upaya memaknai hasil wawancara, dokumen foto, teks yang dilakukan secara terintegrasi untuk menjawab fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan sesuai

⁶⁶ Salim dan Sahrnun, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm 125

dengan langkah-langkah model Miles dan Huberman, seperti gambar berikut.⁶⁷



Gambar 3.1. Bagan Tahapan analisis data Moles dan Huberman

Sesuai bagan tersebut dapat dijelaskan:

1. Penghimpunan informasi ialah tahap menghimpun informasi dari berbagai asal sesuai dengan teknik yang digunakan.
2. Reduksi data ialah data yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai kategori tertentu berdasarkan sifat alamiahnya. Langkah-langkah tahap reduksi data yaitu melakukan pengkodean data, mengelompok-mengelompokkan data, serta peringkasan menuju penyederhanaan.
3. *Display* data, yaitu menata data sesuai dengan kategori ke dalam tabel yang menghubungkan aspek-aspek yang diteliti. Langkah ini kelanjutan dari langkah reduksi data. Data yang dipadatkan berupa diagram dan tabel akan menampilkan data yang memungkinkan untuk dieksplorasi lebih

⁶⁷ Riyadi Santoso, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2017) hlm

lanjut.

4. Membuat kesimpulan ialah data yang tersedia didalam konteks diteorikan.

Hasil penelitian ini diperlukan verifikasi kebenaran temuan dengan kesesuaian kondisi riil. Mengenai verifikasi yang dilakukan yaitu:

1. Menambah waktu pemantauan

Pemantauan terhadap terhadap kondisi lapangan, dilakukan tambahan waktu, dengan cara bisa melakukan wawancara terhadap personil lama maupun baru sehingga semakin terjalin hubungan saling mempercayai dan terbuka pada akhirnya perolehan informasi semakin valid dan menyeluruh.

2. Mengembangkan kecermatan

Arti mengembangkan kecermatan dalam melakukan pengamatan. Agar kecermatan meningkat maka peneliti mengeksplere buku referensi, hasil penelitian, dokumen sesuai temuan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan memadukan informasi dari macam-macam cara pengambilan dan asal informasi yang didapatkan.⁶⁸ Trianggulasi data dimaksudkan mengecek kredibilitas data dengan mencocok apa yang didapat dari beberapa cara dan sumber data.

⁶⁸ Hardani dkk Op.cit 154

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang digunakan berupa beberapa tahap, yaitu:

1. Pra-Lapangan

Pra-lapangan yaitu tahapan dalam melaksanakan aktivitas observasi awal ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran fokus kajian.

2. Perencanaan dan Pengimplementasian di Lapangan

Pada tahapan kedua, yaitu membuat rencana berupa proposal penelitian dan instrumen pengambilan data, sedangkan dan pelaksanaan lapangan, berupa penggalan data sesuai fokus penelitian dengan mengadakan pengamatan, dengan melakukan wawancara serta kajian dokumen.

3. Analisis Data

Pada tahap analisis, kegiatan yang dilakukan dalam menelaah seluruh informasi yang diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya dilakukan olah informasi sesuai dengan pedoman pengolahan informasi yang cocok dengan karakteristik kajian kualitatif.

4. Pelaporan

Pelaporan yang diwujudkan berupa tulisan dalam bentuk karya tulis ilmiah sesuai dengan pedoman penulisan dikeluarkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Tempat Penelitian

- a. Profil SD Islam Qurrota A'yun
 - a. Nama Sekolah : SDI Qurrota A'yun
 - b. NSS : 102051605045
 - c. NPSN : 20537244
 - d. Alamat Sekolah : Jl. KH. Wahid Hasyim Lk2 Beji Desa Ngunut
Kecamatan Ngunut Kab / Kota Tulungagung
Provinsi Jawa Timur
 - e. Tahun Didirikan : 2001
 - f. Status Akreditasi : A
 - g. Status Tanah : Hak Milik Yayasan
- b. Sejarah SD Islam Qurrota A'yun

Qurrota A'yun, adalah nama sebuah lembaga yang berdiri sekitar 12 tahun yang lalu. Nama Qurrota A'yun (baca; QA) berasal dari gagasan para perintis yayasan Ulul Albaab Blitar. Kemudian berdiri secara independen dengan nama yayasan Ulul Albaab Tulungagung.

Direktur pertama LPI QA Ngunut Tulungagung adalah Bapak Romelan, namun beliau diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di

Madura, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Imam Muslimin, pada tahun 2000 sampai sekarang.

Awalnya, sebuah rumah kuno yang dikontrak kemudian disekat menjadi dua untuk dijadikan kelas, play group dan TK. Saat itu, play group masih berjumlah empat anak yang kesemuanya adalah anak perempuan. Sedangkan TK, berjumlah delapan anak.

Wali murid dari lulusan pertama Jenjang TK berinisiatif dan mengusulkan untuk pendirian jenjang selanjutnya (Sekolah Dasar) . Mereka rela anaknya menimba ilmu ditempat yang sangat sederhana dan harus berbagi tempat dengan jenjang play group.

Seiring waktu berjalan, kepercayaan masyarakat meningkat jumlah murid pun bertambah, kebutuhan akan gedung pun juga mendesak. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, LPI QA mengontrak bangunan gudang milik seorang pengusaha korek api, Bapak Mulyono sekeluarga yang tinggal di Jalan Demuk 77/100 Ngunut Tulungagung untuk jenjang TK. ”Bangunan itu awalnya adalah gudang usaha milik *mbah*, kemudian dikontrak oleh QA. Saat itu saya belum pindah kesini..” ujar Dasun, cucu menantu dari pemilik gudang. Dia juga menambahkan, bangunan yang awalnya adalah gudang tersebut, dikontrak oleh QA selama tiga tahun, dan sekarang bangunan tersebut difungsikan sebagai gudang kembali.

Sekitar tahun 2002, permulaan tahun ajaran pertama, SDI QA menempati bangunan yang beralamat di Jalan KH. Wahid Hasyim Beji Ngunut (bangunan sekolah yang sekarang). Seperti pada peta berikut:



Gambar 4.1 Peta Alamat SD Islam Qurrota A'yun

Bangunan tersebut dibangun dari tanah yang dibeli dengan sistem kapling yang ditawarkan pada wali murid. Sedangkan play group tetap menempati rumah kontrakan lama, sampai sekarang. TK menempati bangunan di atas tanah yang awal mulanya bekas kolam milik keluarga Bapak Syarif (alm). Berkat kerjasama yang apik dari masyarakat sekitar Beji, wali murid QA sangat mendukung pendidikan anaknya dengan pengurus LPI QA, bekas kolam ikan itupun tertutup dan berdirilah gedung yang sampai sekarang ini ditempati dan terus mengalami perkembangan baik dari segi bangunan dan kualitas belajar mengajar sekaligus prestasi yang diraih.

c. Visi dan Misi SD Islam Qurrota A'yun

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Generasi Muslim yang Sholeh Sholihah Beraqidah Islamiyah, Berakhlaq Mulia dan Berprestasi Sehingga Siap Menghadapi Tantangan Zamannya”.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan norma agama islam
- 2) Menumbuhkan semangat belajar, menghayati, dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sehingga mewujudkan imtaq dan akhlak yang mulia.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 4) Melaksanakan pembelajaran berbasis kebutuhan era Global dengan menerapkan IT dan bahasa internasional,

c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Mengetahui dan melaksanakan ajaran agama secara sungguh – sungguh sesuai dengan norma agama islam

- 2) Meningkatkan semangat belajar, menghayati, dan melaksanakan ajaran agama sehingga mewujudkan imtaq dan akhlak yang mulia pada setiap individu siswa.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik (Nilai Ujian Sekolah minimal 8,0) dan non akademik.
- 4) Meningkatkan pembelajaran system multimedia
- 5) Meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi nampak seperti bagan di bawah ini



Sumber Data: Tata Usaha

Gambar 4.2 Strutur organisasi SD Islam Qurrota A'yun

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru adalah unsur membantu peserta didik dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara normal maupun non formal menuju insankamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam lembaga pendidikan forma

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA TEMPAT, TANGGAL LAHIR	L/P	JABATAN
1	Drs. IMAM MUSLIMIN Blitar, 07 Mei 1968	L	Kepala Sekolah
2	ROFIATUL MAHMUDAH, S.Ag Tulungagung, 10 November 1975	P	Guru Kelas 6
3	SITI SAUDAH, S.H.I, M.Pd.I Tulungagung, 26 Oktober 1980	P	Guru PAI
4	SITI SUNAIDAH, S.H.I, S.Pd Kediri, 23 November 1982	P	Guru Kelas 6
5	SITI WINARTIN, S.Pd.I Tulungagung, 07 November 1982	P	Guru Kelas 5
6	TITIK ISTIQOMAH, S.Pd Kediri, 09 Februari 1981	P	Guru Kelas 2
7	SOFIATUL MUNA, M.Pd.I Blitar, 24 September 1983	P	Guru Kelas 5
8	IBNU YASIN Bantul, 10 Januari 1976	L	Penjaga
9	EKO PRIADI, S.Pd.I Tulungagung, 15 Juli 1982	L	Guru Kelas 4
10	LUKLUATUL FUADIAH, M.Pd Tulungagung, 23 Maret 1989	P	Guru Kelas 1

NO	NAMA TEMPAT, TANGGAL LAHIR	L/P	JABATAN
11	LANGGENG SULISTIONO, S.Pd.I Tulungagung, 09 Januari 1988	L	Guru Kelas 4
12	MOCH. IMAM SYAFI'I, S.Pd Tulungagung, 22 Februari 1990	L	Guru Penjas
13	WAKID ROJA'I Tulungagung, 30 September 1989	L	Administrasi / Operator
14	KUNI NAILAL MAGHFIROH, S.Pd.I Tulungagung, 19 Juni 1992	P	Guru Kelas 2
15	TRI WAHYUNI, S.Pd Tulungagung, 13 Juli 1990	P	Guru Kelas 3
16	NUR INDAH WATI, S.Pd.I Tulungagung, 29 April 1991	P	Guru Kelas 1
17	MILADZIYAH KHOIRUNNISA', SE Tulungagung, 24 April 1995	P	Guru Kelas 1
18	FAISAL, S.Pd Bangkalan, 18 Desember 1997	L	Guru Kelas 3
19	AHMAD DAHRONI Blitar, 13 November 1982	L	Administrasi

Sumber Data: Tata Usaha

f. Keadaan Siswa

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciridan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga

dapat dijadikan tolak ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SD Islam Qurrota A'yun

No	Kelas	L	P	JML
1	I	16	14	30
2	II	23	32	55
3	III	19	23	42
4	IV	19	21	40
5	V	18	18	36
6	VI	23	23	46
	TOTAL	118	131	249

Sumber Data: Tata Usaha

g. Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Secara fisik, SD Islam Qurrota A'yun Ngunut telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkapakan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana di SD Islam Qurrota A'yun

No	Sarana	Jumlah	Prasarana	Jumlah
1	Meja Murid	288 buah	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Kursi Murid	288 buah	Ruang Guru	1 ruang
3	Meja Guru	18 buah	Ruang Kelas	13 ruang
4	Kursi Guru	18 buah	Ruang Perpustakaan	1 ruang
5	Papan Tulis	13 buah	Ruang UKS	1 ruang
6	Lemari	7 buah	R. Lab. Komputer	-
7	Meja Tamu	1 buah	R. Kesenian	-
8	Kursi Tamu	1 set	R. Alat Peraga	1 ruang
9			R. Mushola	-
10			R. MCK	5 ruang

Sumber Data: Tata Usaha

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter yang Islami pada siswa SD Islam Qurrota A'yun Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Penyajian data tentang bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan yang didasarkan pada teori behavioristik dalam pembentukan karakter yang Islami pada siswa SD Islam Qurrota A'yun Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung sudah dilakukan sangat baik. Pembiasaan karakter Islami dilakukan sekolah merupakan pengembangan visi dan misi sekolah. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Bapak Drs. Imam Muslimin sebagai kepala sekolah SD Islam Qurrota A'yun Ngunut, beliau katakan

“...begini mas, masyarakat Ngunut ini sudah banyak yang prihatin tentang perilaku anak-anak yang kurang baik. Inginnya masyarakat itu mempunyai anak yang memiliki pengetahuan umum yang sangat baik (berprestasi) tetapi anaknya juga memiliki akhlak yang baik berdasarkan Agama yang kita peluk yaitu Islam. Oleh karena itu sekolah ini mempunyai visi yang melayani keinginan masyarakat, yaitu “Terwujudnya Generasi Muslim yang Sholeh Sholihah

Beraqidah Islamiyah, Berakhlak Mulia dan Berprestasi Sehingga Siap Menghadapi Tantangan Zamannya” Oleh karena itu berdasarkan visi ini, kami mengembangkan ke dalam misi dan tujuan sekolah. Untuk mencapai visi ini tidak akan mungkin tercapai jika tidak dimasukkan dalam program sekolah. Dengan adanya program ini, harus dilaksanakan dan dievaluasikan kegiatan tersebut.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara ini bahwa pembentukan karakter yang Islami merupakan program sekolah dalam rangka mencapai visi sekolah.

Selanjutnya beliau menjelaskan:

Program-program pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah, yang pelaksanaannya dilakukan oleh semua guru dengan penanggungjawab pada guru kelas masing-masing. Misalnya pembentukan yang dilaksanakan di kelas I maka yang bertanggung jawab guru kelas I, kelas II juga yang bertanggung jawab kelas II dan seterusnya. Tetapi ada program-program pembentukan karakter yang dilakukan secara bergilir pada semua guru, seperti penyambutan siswa oleh guru di depan pintu masuk sekolah, pada waktu berjamaah baik sholat dhuha maupun sholat dhuhur Manfaat dalam membentuk karakter Islami yaitu aspek keimanan, yaitu agar anak percaya terhadap Allah, untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan kita shalat misalnya kita akan lebih dekat dengan Allah Swt dan berperilaku mulia didalam kelas, sekolah maupun lingkungan.⁷⁰

Kalau dikaitkan dengan teori belajar behaviorik, pembentukan perilaku yang berkarakter Islami kita lakukan dengan cara membiasakan anak yang nantinya anak melakukan sudah tidak berfikir lagi....dan untuk mencapainya perlu adanya reinforcement atau penguatan baik dalam bentuk reward maupun sanksi untuk sanksi sudah kami masukkan dalam aturan tata tertib. Pembentukan karakter Islami dilakukan menjadi dua kelompok, yaitu dalam KBM dan lingkungan sekolah atau budaya sekolah. Sedangkan untuk mengetahui apakah anak itu sudah berkarakter Islami atau belum...nah itu dilakukan secara diskriptif...diikuti dalam rapor masih direncanakan ada laporan khusus ke orang tua.⁷¹

⁶⁹ Imam Muslimin, Kepala SDI Qurrota A'yun Ngunut Wawancara tanggal 2 Juni 2023

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Ibid

Jelaslah bahwa pembentukan karakter Islam yang dilakukan oleh SD Islam dilakukan dengan cara diberikan pembiasaan-pembiasaan terhadap mereka yang dimana mereka diberikan kegiatan untuk membangun karakter yang baik, contohnya, menyambut dipagi hari, berdoa, sholat dhuha dan kegiatan yang lain, agar siswa tetap melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut siswa memberlakukan adanya penguatan atau reinforstmen berupa reward atau sanksi, yang sanksi tersebut sudah dituangkan dalam tata tertib sekolah. Adapun program pembiasaan yang dilakukan sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pembiasaan dalam aspek keimanan

1) Membaca Asmaul Husna

Sejak siswa menjadi peserta didik di SD Islam sudah dikenalkan dengan nama-nama lain Allah atau asmaul husna, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Moch. Imam Syafi'i, S.Pd sebagai berikut:

“..... dengan melalui pembiasaan membaca asmaul husna, Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna mulai diterapkan dari kelas I. Pada awalnya siswa masih membaca catatan yang diberikan oleh guru. dengan melalui pembiasaan membaca asmaul husna, Seiring dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, setiap apel pagi yaitu semua kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI akhirnya siswa sudah mampu hafal 99 Nama yang baik dan Indah untuk Allah SWT.⁷²

Berdasarkan penjelasan diatas siswa SD Islam Qurrota A'yun

⁷² Ibid

Ngunut jika sudah lulus sudah terbiasa untuk membaca asmaul khusna, dengan hafal asmaul hus anak dapat mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

2) Memperhatikan keagungan ciptaan Allah lingkungan alam

Disamping siswa dibiasakan untuk menghafal asmaul husna, siswa juga diajak untuk melihat kebesarannya dengan melihat alam sekitar, seperti bagaimana bisa pohon-pohon tumbuh lebat. bagaimana hewan-hewan di dalam hutan mencari makan tanpa khawatir. bagaimana air di hulu sungai bisa sampai ke hilir laut. Tadabur alam ini dijelaskan Bapak Moch. Imam Syafi'i, S.Pd dan yang diperkuat oleh Muhamat Fatoni, M.Pd.I.

“ ...makhluk yang Allah SWT beri akal, bisa merenungi bagaimana ciptaan Allah tersebut terjadi. Saat apel pagi anak diajak merenungi, bagaimana bisa pohon-pohon tumbuh lebat di sekitar sekolah. Bagaimana hewan-hewan di dalam hutan mencari makan tanpa khawatir dan sebagainya...”⁷³

Dengan siswa diajak untuk berfikir, tentu akan memahami bahwa semua yang terjadi di alam ini diciptakan oleh Allah tidak untuk sia-sia. Pembiasaan ini terutama pada siswa yang telah masuk kelompok atas, yaitu kelas IV sampai dengan VI. Dengan tadabur alam menjadi sarana peningkatan iman. Semakin besar rasa cinta kita pada Allah SWT. Sebab karena-Nya kita bisa menikmati alam yang indah

⁷³ Muhamat Fatoni, M.Pd.I, Guru SDI Qurrota A'yun Ngunut Wawancara tanggal 4 Juni 2023

ini.

b. Membiasakan dalam beribadah

Siswa SD Islam Qurrota A'yun juga diberlakukan pembiasaan untuk beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam, pembiasaan tersebut dalam bentuk

1) Doa Pagi, Doa bersama sebelum dan sesudah KBM

Setelah siswa memasuki kelas masing-masing, yaitu siswa kelas I masuk ruang kelas I, siswa kelas II memasuki ruang kelas II dan seterusnya. Kemudian guru bersama siswa berdoa dimulai dari membaca Surat Al Fatihah, doa akan memulai kegiatan belajar beserta artinya. Hal ini dilakukan agar siswa memahami makna dan tujuan dari doa yang diucapkan.

“...membaca doa pagi dilakukan setiap hari pada waktu apel pagi yang dilakukan secara bersama-sama supaya membuat anak hafal dengan sendirinya, meskipun begitu siswa tetap dibimbing oleh guru. Disamping itu juga dibiasakan berdoa setiap awal pelajaran dan setiap akhir pelajaran atau setiap melakukan kegiatan dimaksudkan anak untuk membiasakan diri dalam berdoa pada tuhan, serta melatih anak menghafal kalimat dalam berbahasa Arab..serta tahu maksudnya”⁷⁴

Pembiasaan berdoa untuk mengawali KBM atau mengakhiri KBM tersebut merupakan upaya yang berulang-ulang dilakukan oleh

⁷⁴ Rofiatul Mahmudah, S.Ag, Guru SDI Qurrota A'yun Ngunut Wawancara tanggal 4 Juni 2023

semua siswa di kelas yang dipastikan harus ada disekolah tersebut, sebab hal-hal yang berulang akan membekas di masing-masing peserta didik, sehingga bisa membentuk karakter religius berupa selalu mengagungkan asma Allah dan selalu berharap hanya kepada Allah SWT.

2) Pembacaan ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim jika ingin menjadi insan kamil. Dalam hal ini sekolah berharap peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. karena pembiasaan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca AlQur'an peserta didik. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ibu Siti Sunaidah, S.H.I, S.Pd

“.....Anak juga diarahkan untuk membaca Al-Qur'an, yaitu membaca surat pendek dalam juz'amma. Juz'amma merupakan nama lain dari juz ke-30 dalam kitab suci al-Qur'an khususnya surat Al Mulk.⁷⁵

Dengan pembiasaan ini diharapkan siswa sudah mempunyai salah satu kemampuan untuk melakukan sholat baik sholat sunah maupun sholat wajib. Disamping itu siswa memiliki rasa cinta pada kitab suci kita, Yaitu Al Qur'an.

⁷⁵ Siti Sunaidah, Guru SDI Qurrota A'yun Ngunut Wawancara tanggal 4 Juni 2023

3) Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah

Pembiasaan salat dhuha dan dzuhur secara berjamaah merupakan salah satu upaya positif yang dilakukan sekolah. Pembiasaan salat duha dan Shalat dzuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari Senin s.d. Kamis sesuai jadwal. Hal ini dikarenakan tempat sholat yang digunakan terbatas. Pengalihan fungsi perpustakaan menjadi mushola sementara membuat tempat yang digunakan untuk sholat tidak dapat digunakan oleh 4 kelas secara bersamaan. Kelas yang mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah adalah kelas III, IV, V, dan VI. Kelas III berjama'ah dengan kelas V setiap hari Senin dan Rabu, sedangkan kelas IV berjama'ah dengan kelas VI setiap hari Selasa dan Kamis.



Gambar 4.3. Siswa Melakukan sholat berjamaah

Hasil Mengenai wawancara shalat dhuha yang diikuti siswa diantaranya adalah keterangan siswa.

Guru disini sangat disiplin mas, apalagi *lek* dengan sholat sangat disiplin, siswanya diajari disiplin mas sama gurunya, kalau gak sholat saja suruh sholat sendiri, apalagi kalau gak wudhu terus ikut sholat *dibujuki untuk wudhlu dulu*,. jadi ya *wes disiplin pol*⁷⁶

Pembiasaan salat dhuha ini juga terdapat hambatan. Siswa masih kesulitan dalam membagi waktu. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa. Siswa banyak menyatakan bahwa diri masing-masing siswa pada dasarnya masih belum bisa membagi waktu. Melalui wawancara narasumber siswa masih kesulitan meluangkan waktu untuk salat duha tiap harinya disekolah lantaran waktu istirahat yang dianggap serasa kurang lama. Seperti pernyataan salah satu siswa berikut ini:

“Untuk saya sendiri, disaat diluar jadwal saya jarang salat dhuha dikarenakan saya belum bisa mengatur waktu, karena pada salat duha tersebut bebarengan dengan jam istirahat makan pagi” ujar Siti Rofiah.⁷⁷

c. Pembiasaan akhlak atau tingkah laku

Pembiasaan perilaku yang Islami dilakukan dengan mewujudkan kebiasaan berperilaku mulia didalam kelas, sekolah diluar kelas maupun lingkungan, contohnya: berucap santun, memakai pakaian yang bersih dan wangi, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, menjabat tangan dan lainnya. Kegiatan pembiasaan ini sudah dilakukan seperti.

⁷⁶ Siti Rofiah, SDI Qurrota A`yun Ngunut Wawancara tanggal 8 Juni 2023

⁷⁷ Ibid

1) Penyambutan siswa Oleh guru

Siswa memasuki lokasi sekolah sudah mulai dilakukan pendidikan karakter, dengan cara siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan, seperti yang dijelaskan oleh Moch. Imam Syafi'i, S.Pd

Setiap pagi dimulai pukul 06.30, guru sudah bersiap di depan gerbang sekolah untuk menyambut siswa yang datang ke sekolah. Tak lupa senyum dan salam selalu terucap dari guru maupun siswa sebagai wujud kasih sayang dan kebersamaan. Siswa menjabat dan mencium tangan guru yang menyambut di depan gerbang maupun guru yang baru datang tanpa memandang apakah itu wali kelasnya atau bukan. Siswa juga dibiasakan untuk menyapa tamu yang datang di sekolah.⁷⁸

Pembiasaan menyambut siswa yang datang ke sekolah oleh guru dimaksudkan, siswa mempunyai kebiasaan mengucapkan salam kepada setiap orang yang ketemu dan berjabat tangan. Lebih jauh Karakter Islami yang diharapkan pada siswa terbentuk dalam diri siswa-siswi adalah hormat dan santun. Hormat adalah bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.

⁷⁸ Moch. Imam Syafi'i, SDI Qurrota A'yun Ngunut Wawancara tanggal 2 Juni 2023



Gambar 4.4. Guru Menyambut Kedatangan Siswa

Gambar 4.4 ini merupakan hasil observasi peneliti yang juga mendukung oleh pernyataan yang diceritakan bapak Kepala sekolah dan Bapak Guru, termasuk pernyataan dari siswa, yaitu

“Siswa ketika masuk gerbang sudah disambut bapak, ibu guru untuk mengucapkan salam atau selamat pagi dan salim. Disitu kami diperiksa perlengkapan atribut pakaian sekolah.⁷⁹

Disekolah kegiatan ini tidak hanya dilakukan antara guru dan siswa, menyapa juga bisa diterapkan siswa dengan teman sekolahnya, bahkan dengan warga sekolah yang lain. dengan bersikap sopan dan santun merupakan cerminan perilaku diri sendiri. Kita sesama manusia sudah pasti memiliki rasa ingin dihargai, maka sebelum kita menginginkan orang lain menghargai diri kita maka diri kita haruslah menghargai orang lain terlebih dahulu, salah satunya dengan bersikap

⁷⁹ Siti Aisyah, Siswa SDI Qurrota A'yun Ngunut Wawancara tanggal 4 Juni 2023

sopan. Santun identik dengan cara kita.

2) Hormat bendera, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah

Hasil observasi, pada awal pekan siswa dibiasakan untuk melakukan upacara bendera, menaikkan bendera diiringi menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan siswa hormat bendera dilanjutkan membaca Pancasila, pembukaan UUD 1945 dilanjutkan menyanyikan lagu nasional. Pimimpin upacara dilakukan oleh Kepala Sekolah atau guru secara bergantian. Pembiasaan ini dimaksudkan untuk melatih disiplin, tegap dalam berdiri dan fokus dalam kegiatan. Disamping itu untuk secara jangka pangjang untuk menanamkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Seperti yang diungkapkan Oleh Muhamat Fatoni, M.Pd.I

“Pembiasaan melakukan upaca bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar Nasional dimaksudkan untuk melatih siswa untuk disiplin, melatih keberanian dalam memimpin serta melatih bernyanyi Indonesia raya, Pancasila dan UUD 1945....yang jangka panjang siswa mencintai bangsa dan Negara.⁸⁰

Dibawah ini dokumen persiapan upacara bendera setiap hari

Senin yang dilakukan seluruh siswa.

⁸⁰ Muhamat Fatoni, Guru SDI Qurrota A'yun Ngunut Wawancara tanggal 4 Juni 2023



Gambar 4.5. Persiapan Siswa Melakukan Upacara Bendera

3) Piket kelas berkelompok

Setiap pagi sebelum bel masuk berbunyi dan sebelum pulang sekolah, siswa melaksanakan piket kelas secara berkelompok. Tugas piket dibagi sendiri oleh anggota piket. Hal ini dilakukan agar pekerjaan dapat segera selesai dan tidak ada rasa iri dalam pembagian tugas. Tugas piket antara lain menyapu lantai, halaman dan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan jendela, merapikan buku yang terdapat di pojok kelas, mempersiapkan alat dan media mengajar guru, dsb. Seperti gambar berikut.



Gambar 4.6. Siswa Membersihkan Halaman

Ketiga kelompok kegiatan pembiasaan siswa dalam pembentukan karakter seperti yang dijelaskan diatas, agar secara jangka panjang atau setelah lulus siswa memiliki karakter yang Islami, disiplin, menghormati orang yang lebih tua, sesamanya dan karakter semua kegiatan bergantung dari Allah SWT.

Perubahan perilaku siswa yang mengarah pada terbentuknya perilaku yang Islami menurut teori behaviorik bahwa perilaku itu harus dilakukan pengulangan dengan diberikan reinforcement baik yang berupa negatif maupun positif. Penerapan ganjaran dan hukuman dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik. Menurut Kepala SD Islam Qurrota A'yun, yaiatu Moch. Imam Syafi'i, S.Pd, mengatakan:

Ganjaran dan hukuman ini diterapkan dengan melibatkan semua pihak, diantaranya guru, dan wali kelas, dengan cara masing- masing dihimbau untuk memberikan hukuman terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh

siswa dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan berperilaku positif (berakhlakul karimah).⁸¹

Dengan himbauan tersebut diharapkan, pendidik dalam memberikan ganjaran harus sesuai dengan perilaku yang diharapkan dan yang dicapai siswa dan hukuman harus sesuai dengan kesalahan yang diperbuat siswa, dan pihak sekolah memang benar-benar harus menjalankannya dengan baik dan benar sesuai aturan (pedoman tata tertib) dan kesepakatan yang telah dicapai. Penerapan ganjaran dan hukuman ini diharapkan agar benar-benar dapat memperbaiki perilaku peserta didik, karena metode ganjaran dan hukuman ini merupakan rangkaian teori behaviorik dan yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik, sehingga tercapai suatu tujuan pembentukan karakter Islami yang diharapkan.

”Saya memberikan ganjaran kepada siswa saya ketika telah melakukan perilaku yang dikatakan benar, misalnya mengucapkan salam, membaca asmaul khusna atau bila mana mereka bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar, saya akan memberikan sanjungan atau pujian, acungan jempol sehingga anak akan mempertahankan perilaku yang telah dicapai. Disamping itu juga memberikan hukuman, sesuai dengan tata tertib pelanggaran yang dilakukan diberikan point semakin banyak poin pelanggaran maka hukumannya semakin berat. Jika pelanggarannya ringan seperti belum hafal doa maka anak disuruh mengulang-ulang sampai hafal betul, ini dan

⁸¹ Imam Muslimin, loc cit

benar-benar saya terapkan, bagi siswa saya yang melanggar, sehingga siswa merubah perilakunya”.⁸²

Jadi sudah jelas bahwa ganjaran dan hukuman ini diterapkan di SD Islam Qurrota A'yun Ngunut sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang telah dicapai, yang sebelumnya sudah dibicarakan dengan semua pihak sekolah dan tidak lupa wali murid, yang nantinya agar tidak terjadi kesalah pahaman sesudah pembiasaan ini diterapkan. Diterapkannya ganjaran dan hukuman ini bertujuan untuk menjadikan siswa melakukan perubahan perilaku karakter Islami, mau mematuhi tata tertib sekolah, sehingga terbentuk Perilaku Islam yang terpuji.

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter yang Islami pada siswa Sekolah Dasar Islam Qurrota A'yun Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Tulungagung.

Merubah perilaku siswa dengan menggunakan metode pembiasaan yang didasarkan pada teori behaviorik tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan. Metode pembiasaan bertujuan untuk memodifikasi tingkah laku siswa dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Modifikasi perilaku atau disebut behavioris secara umum dapat didefinisikan sebagai segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Oleh karena itu program pembiasaan di SDI Qurrota A'yun Ngunut

⁸² Khusnul Khotimah, SDI Qurrota A'yun Ngunut Wawancara tanggal 8 Juni 2023

mengarahkan siswa untuk mempelajari dan menyukai tingkah laku yang baik. Siswa yang sebelumnya memiliki perilaku menyimpang, akan merasa bersalah dalam dirinya karena lingkungan tidak mendukung dirinya untuk berbuat tidak baik. Kendala yang dihadapi dalam melakukan modifikasi perilaku siswa, berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara terhadap guru seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah, yaitu Bapak Moch. Imam Syafi'i, S.Pd.

“(1) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan perubahan/memodifikasi perilaku yang Islami, (2) Kurangnya dukungan orang tua terhadap perubahan perilaku yang dilaksanakan, sehingga terhadap hukuman yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tata tertib diterima negatif.⁸³

Hal ini serupa dengan pernyataan Ibu Khusnul Khotimah yang merupakan guru di sekolah tersebut yang mengatakan bahwa

“...ya memang kadang-kadang teman-teman guru itu agak malas memotivasi siswa, karena sibuk pekerjaan yang menjadi bebannya..sedangkan kendala yang dihadapi kadang kita sudah berusaha berikan pembiasaan-pembiasaan di sekolah dan selalu mengingatkan juga untuk lakukan juga di rumah Cuma ya begitu anak-anak apalagi kalau sibuknya ortunya tidak melakukannya. Tapi ada juga siswa yang diberikan sanksi karena pelanggaran ...orang tuanya gak terima karena informasi yang dilebih-lebihkan oleh siswa.⁸⁴

SDI Qurrota A'yun Ngunut seringkali memaklumi terhadap guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang

⁸³ Moch. Imam Syafi'i, loc cit

⁸⁴ Loc cit

telah dilatihkan, mengingat Bapak/Ibu guru tentu memiliki rutinitas dan ritme pekerjaan yang berbeda pula. Sehingga tidak semua Bapak/Ibu guru bisa melakukan kontrol terhadap anak-anak. Apa yang diharapkan terhadap perubahan perilaku yang mengarah pada karakter yang Islami belum memuaskan, misalnya pada siswa kelas I dalam menghafal asmaul husna. Guru tidak melakukan pengulangan terhadap siswa yang tingkat IQ cukup, sehingga menghafalnya lambat. Sering kali siswa yang bandel datang maupun pergi tidak berjabat tangan.

Dilain pihak setiap hukuman yang diberikan kepada siswa terkadang siswa memberikan informasi kepada orang tua diberikan penambahan cerita gak sesuai dengan kenyataannya. Sehingga orang tua marah-marah kepada lembaga terutama pada guru yang memberikan sanksi.

3. Solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan cara membiasakan dalam pembentukan karakter Islami pada anak SDI Qurrota A'yun Beji-Ngunut-Tulungagung.

Dengan adanya kendala tersebut, solusi yang diambil oleh lembaga terutama kepala sekolah seperti yang dinyatakan oleh Moch. Imam Syafi'i, S.Pd bahwa

- a. Kepala sekolah mengkomunikasikan kepada guru pentingnya motivasi, kesabaran dalam melakukan pendidikan secara behaviorik, guru untuk telaten melakukan bimbingan, dengan dilakukan bimbingan atau memberi pemahaman tentang apa yang harus dilakukan, serta tidak segan segan untuk menegur siswa yang tidak melakukan program pendidikan karakter yang Islami.
- b. Sekolah sering melakukan komunikasi terhadap orang tua, jika

tidak memungkinkan sekolah membuat buku penghubung, tujuannya agar tidak terjadi mis komunikasi antara guru dengan orang tua atas pelaksanaan pemberian sanksi⁸⁵

Pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter, sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah dalam upaya menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter yang Islami sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu Kepala sekolah dapat memberikan pemahaman serta motivasi kepada guru melalui kegiatan sosialisasi ini sebagai pondasi yang dapat menjadi dasar pembentukan diri pribadi anak. Guru didorong lebih giat untuk melakukan pembiasaan dan kontrol terhadap siswa dengan semisal sholat sholat duha, guru memberikan penguatan baik negatif maupun positif contoh ucapakan yang baik atau pujian kepada siswa, memberi hadiah kepada siswa yang telah melakukan pembiasaan dengan baik dan guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak mau melakukan pembiasaan di dalam sekolah, hukumannya adalah hukuman yang mendidik. Di lingkungan sekolah, anak akan pasti berinteraksi dengan pola-pola perilaku yang beragam dilatari dengan budaya, suku, bahasa, yang berbeda. Disamping itu kepala sekolah juga berkomunikasi dengan orang tua secara intensif mengenai program-program pembiasaan pembentukan karakter Islami serta sanksi jika siswa melakukan pelanggaran terhadap program tersebut. Tujuannya

⁸⁵ Moch. Imam Syafi'i, loc cit

adalah agar orang tua memiliki persepsi yang sama dengan lembaga serta mendukung program tersebut sehingga tujuan pendidikan di sekolah tercapai. Komunikasi dilakukan oleh sekolah dan orang tua dilakukan secara tatap muka maupun secara tertulis, tujuannya tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi serta melaporkan perkembangan kemajuan karakter siswa baik secara umum maupun secara individu.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Yang Islami.

Menurut teori behaviorisme, belajar adalah mengubah perilaku peserta didik dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dan tugas pengajar adalah mengontrol stimulus dan lingkungan belajar agar perubahan mendekati tujuan yang diinginkan. Perubahan tingkah laku siswa akan terjadi apabila ada stimulus dan respon. Apa saja yang diberikan guru (stimulus) akan berpengaruh pada apa saja yang dihasilkan siswa (respon). Semakin sering stimulus diberikan, maka respon siswa akan semakin terlihat. Untuk itulah perlu diberikan pembiasaan sebagai wujud stimulus yang diberikan kepada siswa. Dengan dilakukan pembiasaan yang baik, diharapkan dapat terbentuk karakter siswa yang berkualitas.

Pembiasaan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi sebuah kebiasaan. Inti dari pembiasaan adalah pengalaman. Mulyasa menyatakan “Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat

dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.”⁸⁶

Program pembiasaan di SD Islam Qurrota A’yun Ngunut bertujuan untuk memodifikasi tingkah laku siswa dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Modifikasi perilaku atau disebut behavioris secara umum dapat didefinisikan sebagai segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Oleh karena itu program pembiasaan di SD Islam Qurrota A’yun Ngunut mengarahkan siswa untuk mempelajari dan menyukai tingkah laku yang baik. Siswa yang sebelumnya memiliki perilaku menyimpang, akan merasa bersalah dalam dirinya karena lingkungan tidak mendukung dirinya untuk berbuat tidak baik.

Dengan demikian, sudah jelas bahwasanya perlakuan yang dilakukan secara berulang-ulang akan melahirkan kebiasaan, karena kebiasaan merupakan perilaku yang di ulang. Adanya sebuah pengulangan akan memudahkan tertanamnya konsep, fakta, informasi, pemahaman, dan pemikiran ke dalam benak (memori otak) peserta didik. Di dalam Al-Qur’an juga terdapat banyak informasi yang di ulang-ulang yang di ungkapkan dalam berbagai ayat baik yang sama maupun yang mirip redaksinya, seperti halnya ayat tentang tauhid, ibadah, perkara ghaib dan kisah para nabi dan umat

⁸⁶ Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) HAL 166.

terdahulu, dalam rangka mengukuhkan hati para pembaca dan para pendengarnya.⁸⁷

Menurut Muhtafi Muktar pokok perhatian dari teori belajar behavioristik adalah belajar akan terjadinya akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon atau output yang dapat diamati dan dapat diukur.⁸⁸ Selain itu juga, menurut teori belajar behavioristik, meskipun terjadi suatu perubahan mental pada individu setelah melakukan belajar, faktor-faktor tersebut tidak diperhatikan dan tidak dianggap sebagai hasil belajar karena dianggap hal tersebut tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Maka dari itu, pengukuran menjadi hal yang sangat penting untuk melihat bentuk-bentuk perubahan yang terjadi atau tidak adanya perubahan tingkah laku, dan dalam pelaksanaan pembelajaran teori behavioristik lebih menekankan pada aspek penguatan (*reinforcement*). Teori belajar behavioristik semuanya itu timbul setelah manusia mengalami kontak dengan alam dan lingkungan sosial budayanya dalam proses pendidikan.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode drill atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan reinforcement dan akan

⁸⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 136.

⁸⁸ Muhtafi Muktar, *Pendidikan Behavioristik dan Aktualisasinya*. Tabyin Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Juni 2019 hal 14-30

menghilang bila dikenai hukuman.

Skinner membagi penguatan menjadi dua, yaitu: (1) Penguatan positif yang dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku. Yang mana hal ini bisa berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, bertepuk tangan, mengacungkan jempol, dll) atau penghargaan (memberikan nilai A, Juara, dll). (2) Penguatan negatif. Penguatan ini bisa mengakibatkan perilaku berkurang bahkan menghilang. Misalnya, menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, muka kecewa, kening mengerut, dll).

B. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Islami.

Seperti yang diutarakan pada bab IV temuan kendala dalam pembentukan karakter adalah (1) kurangnya guru memberikan motivasi terhadap siswa dan (2) kurangnya komunikasi sekolah atau guru terhadap orang tua.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb⁸⁹.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu

⁸⁹ Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesionjal*. Cet.I-XXII. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)hal 9

kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan latihan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda- beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentarkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar-berlatih dan mampu menjadi siswa yang berperilaku Islami serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

C. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Cara Membiasakan Dalam Pembentukan Karakter Islami

Ketika orangtua memilih sekolah untuk anaknya, berarti harus menerima segala aturan di sekolah pilihan itu. Orangtua juga harus memahami bahwa, sekolah dan guru merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. Sehingga orangtua harus sadar guru mewakili pihak sekolah memiliki hak dan kewajiban membangun komunikasi dengan orangtua siswa. Demikian pula sebaliknya, orangtua juga harus menanggapi dengan baik dengan melakukan hal yang sama.

Komunikasi orangtua dengan pihak sekolah harus dibangun semata-mata demi kepentingan kemajuan belajar anak. Selain itu akan terjalin hubungan harmonis orangtua-sekolah dalam rangka bersama-sama memajukan pendidikan. Orangtua perlu menyadari dengan terjalinnya komunikasi yang harmonis, bukan berarti orangtua boleh melakukan tindakan-tindakan dengan maksud

agar anaknya mendapat ‘perlakuan khusus’ dari sekolah. Pihak sekolah pun tentu akan mengajak orangtua siswa dalam musyawarah terkait kebijakan-kebijakan baru untuk siswa di sekolah yang bersangkutan. Selain itu, orangtua juga harus mendukung program-program sekolah, turut serta secara aktif dan mengetahui perkembangan terbaru di sekolah. Orangtua juga bisa bergabung dengan komite sekolah dalam hal kemajuan sekolah atau prestasi siswa. Termasuk pemecahan masalah tertentu yang memang harus dimusyawarahkan sekolah dengan orangtua.

Dunia pendidikan membutuhkan lebih banyak peran serta orangtua. Sehingga dengan komunikasi yang baik antara orangtua dengan sekolah, maka akan lebih mudah dalam mendidik anak di berbagai aspek berbeda. Baik mendidik di sekolah maupun di rumah. Jika hubungan orangtua dan anak sudah bagus, maka akan lebih mudah membangun hubungan harmonis orangtua dengan sekolah. Muaranya, anak akan mendapatkan lebih banyak bantuan, lebih merasakan kehidupan sekolah yang menyenangkan, sehingga dalam memupuk prestasi lebih terdukung.⁹⁰

⁹⁰ Yayan Rusyanto <https://siedoo.com/berita-22247-pentingnya-orangtua-membangun-komunikasi-dengan-pihak-sekolah/>

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembiasaan dalam pembentukan karakter yang Islami pada siswa SD Islam Qurrota A'yun Desa Ngunut dilakukan secara terjadwal antara lain (a) Penyambutan siswa Oleh guru, (b) Hormat bendera, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, (c) Membaca Asmaul Husna, Doa Pagi, Pembacaan ayat Al-Qur'an, (d) Doa bersama sebelum dan sesudah KBM, (e) Piket kelas berkelompok, (f) Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah. Agar perilaku siswa dapat berubah menjadi karakter Islami diberlakukan ganjaran dan hukuman ini diterapkan di SD Islam Qurrota A'yun Ngunut sesuai dengan aturan (tata tertib) dan kesepakatan yang telah dicapai, yang sebelumnya sudah dibicarakan dengan semua pihak sekolah dan tidak lupa wali murid, yang nantinya agar tidak terjadi kesalah pahaman sesudah pembiasaan ini diterapkan.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter yang Islami adalah (1) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan perubahan/memodifikasi perilaku yang Islami, (2) Kurangnya dukungan orang tua terhadap perubahan perilaku yang dilaksanakan, sehingga terhadap hukuman yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tata tertib diterima negatif.

3. Alternatif pemecahan dalam mengatasi kendala Pelaksanaan cara membiasakan dalam pembentukan karakter Islami pada anak SDI Qurrota A'yun, yaitu (1) Kepala sekolah mengkomunikasikan kepada guru pentingnya motivasi, kesabaran dalam melakukan pendidikan secara bihaviorik dan (2) Sekolah sering melakukan komunikasi terhadap orang tua, jika tidak memungkinkan sekolah membuat buku penghubung, tujuannya agar tidak terjadi mis komunikasi antara guru dengan orang tua atas pelaksanaan pemberian sanksi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

1. Profesionalitas seorang guru adalah faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka hendaklah guru mampu menerapkan teori belajar khususnya bihaviorik agar siswa mempunyai perilaku yang Islami dengan motivasi serta ganjaran dan hukuman ini dengan sebaik mungkin yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi siswa.
2. Sekolah dengan orang tua lebih intensif dalam menjalin komunikasi, sehingga program-program sekolah bisa juga dilaksanakan di rumah, jika ada sesuatu kedua belah pihak saling terbuka untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Akhlak Mulia*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Disain Pendidikan Agama Islam:Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Darmaji, Hamid. 2012. *Belajar Pendidikan Karakter Dari Thomas Lickona*, Blogspot.com.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fahmi, Muhammad Nahdi dan Susanto, Sofyan. 2018. *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk KarakterReligiuis Siswa Sekolah Dasar* Pedagogia: Jurnal Pendidikan Volume. 7, No.2, Agustus 2018
- Fitriani, Revi Nur. 2021. *Konsep Pendidikan Karakter Islami* https://www.researchgate.net/publication/349084292_KONSEP_PENDIDIKAN_KARAKTER_ISLAMI DOI:10.31219/osf.io/qrmfd
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Hardani dkk., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* .Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Istiyani, Septi Nanda, Sarjuni, dan Farhan, Moh..2019 *Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di Mi Tarbiyatul Islam Semarang* Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2 Universitas Islam Sultan AgungSemarang, 18 Oktober 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia On Line, <https://kbbi.web.id/>

- Kemenag. 2021. *Aplikasi Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kemenag in Word*. Jakarta: Kemenag
- Sholichin, Muchlis. 2013. *Pengelolaan Pembelajaran: Aplikasi Paradigma, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Pena Salsabila
- Kemendiknas, 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional,
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kolis, Nur dan Artini, Aisyah Fajar Putri. 2022. *Studi Komparatif : Teori Edward Lee Thorndike Dan Imam Al Ghazali Dalam Implementasinya Di Pembelajaran Anak Usia Dini*. ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini) Vol (2), No (1), Edisi Maret 2022 pp 128-141
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muktar, Muhtafi. 2019 *Pendidikan Behavioristik dan Aktualisasinya*. Tabyin Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Juni 2019 hal 14-30
- Muh. Jamaluddin Al Aqasimi Addimasyqi, *Mauidzatul Mukminin*, terj. Moh. Abda'I Rathomy, (Bandung: CV Diponegoro, 1975),469-470.
- Myers, Michael D. disadur oleh M.S. Idrus dan Supriyono. 2014. *Penelitian Kualitatif Di Manajemen Dan Bisnis* .Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Nurhadi, Ali. 2020. *Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa*. al-Afkar, Journal for Islamic Studies Volume. 3, No. 1, January 2020
- Raco, J.R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Rufaedah, Evi Aeni. 2018. *Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam*. Risâlah Vol. 4, No. 1, March 2018 hal 14 – 30
- Santoso, Riyadi. 2017. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sauri, Sofyan. 2018. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: RIZQI Press.

- Supiana & Sugiharto, Rahmat. 2017. *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudlloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)*. Jurnal *Educan* Vol. 01, No. 01, Februari 2017
- Sholichin, Muchlis. 2013. *Pengelolaan Pembelajaran: Aplikasi Paradigma, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Pena Salsabila
- Surya, Mohamad. 2013. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tim kajian dakwah alhikmah, *Makna Islam*. STID DI Al-Hikmah Jakarta 2022
<https://alhikmah.ac.id/makna-islam/> diakses 1 September 2022
- Trianingsih, Rima. 2016. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal *Al Ibtida*, Volume. 3 No. 2, Oktober 2016
- Uhbiyati, Nur. 1989. *Ilmu Pendidikan Islam, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKMD*. Bandung: Pustaka Setia
- Vebri dkk., 2020. *Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong*. Jurnal *At-Ta'lim*, Vol. 19, No. 1, Juni 2020

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah visi dan misi Sekolah?
2. Untuk mencapai visi dan misi Sekolah, apa saja program-program yang dibuat?
3. Bagaimanakah program pembentukan karakter Islami?
4. Bagaimanakah cara pelaksanaan program pembentukan karakter Islami?
5. Bagaimanakah pelaksanaan program pembiasaan pembentukan karakter Islami?
6. Siapakah yang terlibat dalam program pembiasaan pembentukan karakter Islami?
7. Bagaimanakah bentuk-bentuk evaluasi terhadap program pembiasaan pembentukan karakter Islami?

B. Guru

1. Apa saja program pembiasaan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu lakukan dalam pembentukan karakter Islami kepada anak didik?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter Islami yang Bapak/Ibu lakukan terhadap anak didik sesuai dengan teori belajar behaviorik (stimulus-respon)?
3. Stimulus-stimulus apa sajakah yang diberikan oleh Bapak/Ibu agar karakter Islami terbentuk sebagai respon siswa.

4. Bagaimanakah *reinforcement* baik yang berbentuk positif dan negatif agar respon siswa berupa perilaku Islami terbentuk.
5. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga menjadi masalah dalam ketercapaian pembentukan karakter Islami?
6. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam penerapan program penanaman pembentukan karakter Islami yang Ibu/Bapak lakukan?
7. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam mengatasi kendala yang hadapi?
8. Bagaimanakah cara mengevaluasi dalam ketercapaian pembentukan karakter Islami?

C. Siswa

1. Apakah kalian kalau ketemu Ibu/Bapak mengucapkan salam lebih dahulu?
2. Apakah jika bel berbunyi langsung masuk kelas tanpa diperintah Ibu/Bapak guru?
3. Apakah jika waktu masuk sholat dhuha (sesuai dengan jadwalnya) kalian langsung ke mushola tanpa diperintah Ibu/Bapak guru? Jika batal juga langsung mengambil wudlu dulu?
4. Apakah Ibu/Bapak guru memberikan ucapan atau tanda atau hadiah jika kalian benar dalam berperilaku Islami dengan benar?
5. Tetapi jika berperilaku Islami kurang benar, misalnya tidak memberikan salam, dll kalian diberikan hukuman (sanksi) ?

Lampiran 2

Lembar Observasi Pembentukan Karakter Islami

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Karakter kepada Allah			
a	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan			
b	Membaca salam ketika masuk ruangan			
c	Shalat			
d	Hafalan asmaul husna, surat pendek			
2	Karakter kepada diri sendiri			
a	Masuk sekolah tepat waktu			
b	Memakai baju bersih, rapi dan sesuai dengan tata-tertib			
c	Memotong kuku, rambut (laki-laki) sehingga bersih dan rapi			
d	Membawa perlengkapan sekolah lengkap			
3	Karakter terhadap guru			
a	Menghormati guru			
b	Mematuhi perintah			
c	Mengerjakan tugas			
4	Karakter terhadap teman			
a	Saling berbagi, misalnya membagi makanan			
b	Berkata sopan dan lembut			
c	Menolong teman yang kesulitan			
5	Karakter terhadap lingkungan			
a	Membersihkan kelas sesuai jadwal piket			
b	Membuang sampah pada tempatnya			
c	Menyirami tanaman			

Lampiran 3

Dokumen Proses Pengambilan Data



Wawancara dengan Bapak Drs. IMAM MUSLIMIN Kepala Sekolah SDI



Wawancara Dengan Ibu NUR INDAH WATI, S.Pd.I



Peneliti mengamati kegiatan siswa



Peneliti melakukan wawancara dengan Siswa

Lampiran

JADWAL PELAJARAN SDI QURROTA A'YUN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
SEMESTER 2

	Jam Ke-	Pukul	I		II		III		IV		V		VI	
			A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B
Senin	1	07,00-08,00	A-13	A-10	A-09	A-14	A-18	A-06	A-11	A-12	A-08	A-05	A-02	A-04
	2	08,00-09,10	G-13	G-10	G-09	G-14	N-16/18	N-16/06	G-11	G-12	G-08	G-05	G-02	G-04
	3	09,10-09,40	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK
	4	09,40-10,50	G-13	G-10	G-09	G-14	G-18	G-06	G-11	G-12	G-08	G-05	G-02	G-04
	5	10,50-12,00	I-10	E-14	E-11	L-13	L-05	F-06	C-15	D-18	M-03	R-09	G-02	G-04
	6	12,00-13,20	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
	7	13,20-14,30					H-15	L-05	O-16	K-12	H-10	K-08	O-04	M-03

	Jam Ke-	Pukul	I		II		III		IV		V		VI	
			A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B
Selasa	1	07,00-08,00	A-13	A-10	A-09	A-14	A-18	A-06	A-11	A-12	A-08	A-05	A-02	A-04
	2	08,00-09,10	G-13	G-10	O-09	O-14	G-18	G-06	N-16/11	N-16/12	K-08	G-05	G-02	G-04
	3	09,10-09,40	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK						
	4	09,40-10,50	G-13	G-10	G-09	G-14	G-18	G-06	G-11	G-12	G-08	M-03	G-02	G-04
	5	10,50-12,00	O-13	D-09	M-03	E-11	R-15	D-10	F-06	R-09	E-18	G-05	K-02	O-04
	6	12,00-13,20	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
	7	13,20-14,30					M-02	R-15	Q-05	I-09	D-12	L-14	R-11	F-04

Jam Ke-	Pukul	I		II		III		IV		V		VI	
		A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B
1	07,00-08,00	A-13	A-10	A-09	A-14	A-18	A-06	A-11	A-12	A-08	A-05	A-02	A-04
2	08,00-09,10	M-03	G-10	G-09	G-14	G-18	G-06	G-11	G-12	N-16/08	N-16/05	N-16/02	N-16/04
3	09,10-09,40	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK								
4	09,40-10,50	L-15	M-03	E-11	D-10	G-18	G-06	K-12	E-13	Q-14	K-08	G-02	G-04
5	10,50-12,00	G-13	R-15	D-10	G-14	G-18	G-06	G-11	G-12	G-08	G-05	F-04	C-03
6	12,00-13,20	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	13,20-14,30					E-10	M-02	I-09	H-06	I-13	E-18	D-08	R-11

Jam Ke-	Pukul	I		II		III		IV		V		VI	
		A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B
1	07,00-08,00	A-13	A-10	A-09	A-14	A-18	A-06	A-11	A-12	A-08	A-05	A-02	A-04
2	08,00-09,10	N-16/13	N-16/10	N-16/09	N-16	G-18	G-06	M-03	G-12	K-08	G-05	G-02	G-04
3	09,10-09,40	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK	BREAK
4	09,40-10,50	E-14	D-09	R-15	M-03	G-18	E-10	G-11	G-12	G-08	G-05	G-02	G-04
5	10,50-12,00	R-15	I-10	M-03	I-08	Q-09	C-04	L-14	F-06	F-05	I-13	G-02	L-12
6	12,00-13,20	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	13,20-14,30					I-18	G-06	E-13	O-16	L-14	C-15	M-03	G-04

Keterangan :

Guru		Wali Kelas		Pelajaran	
01	Drs. IMAM MUSLIMIN	1-A	LUKLUATUL FUADIYAH, M.Pd	A	APEL + HAFALAN
02	ROFIATUL MAHMUDAH, S.Ag	1-B	NUR INDAH WATI, S.Pd.I	B	HAFALAN
03	SITI SAUDAH, M.Pd.I	2-A	KUNI NAILAL MAGHFIROH, S.Pd.I	C	B. ARAB
04	SITI SUNAIDAH, S.H.I, S.Pd	2-B	ANA MUNFARIDA, M.Pd	D	B. INGGRIS 1
05	SITI WINARTIN, S.Pd.I	3-A	TRI WAHYUNI, S.Pd	E	B. INGGRIS 2
06	TITIK ISTIQOMAH, S.Pd.I	3-B	TITIK ISTIQOMAH, S.Pd.I	F	B. JAWA
07	MUHAMAT FATONI, M.Pd.I	4-A	EKO PRIADI, S.Pd.I	G	TEMATIK
08	SOFIATUL MUNA, M.Pd.I	4-B	KHUSNUL KHOTIMAH, S.Pd.I	H	FIQIH / AQIDAH
09	KUNI NAILAL MAGHFIROH, S.Pd.I	5-A	SOFIATUL MUNA, M.Pd.I	I	IPA 2
10	NUR INDAH WATI, S.Pd.I	5-B	SITI WINARTIN, S.Pd.I	J	KERTAKES
11	EKO PRIADI, S.Pd.I	6-A	ROFIATUL MAHMUDAH, S.Ag	K	MATEMATIKA 1

Guru		Wali Kelas		Pelajaran	
12	KHUSNUL KHOTIMAH, S.Pd.I	6-B	SITI SUNAIDAH, S.H.I, S.Pd	L	MATEMATIKA 2
13	LUKLUATUL FUADIAH, M.Pd	Penanggung Jawab Ekstrakurikuler		M	PAI
14	ANA MUNFARIDA, M.Pd	07	Qiro'ah	N	PENJAS/ORKES
15	LANGGENG SULISTIONO, S.Pd.I	10	Qiro'ah	O	PLH
16	M. IMAM SYAFII	06	Tari	P	PRAMUKA
17	WAKID ROJAI	12	Tari	Q	SKI
18	TRI WAHYUNI, S.Pd	17	Pramuka	R	TIK
19	All	02	Pramuka	S	QIRO'AH
20	-	16	Hadrah	T	MEMBACA JUZ 'AMMA
21	-	08	Hadrah	U	EKSTRAKURIKULER
NB : 1x tatap muka = 2 jam pelajaran		05	Menggambar	V	ISOMAJI
		04	Menggambar	W	SHOLAT JUM'AT
				X	
				Z	

BIODATA MAHASISWA



Nama	Mochamad Bahrul Ulum
NIM	16110117
Tempat Tanggal Lahir	Blitar, 29 Agustus 1997
Fak./Jur./Prog. Studi	FITK/PAI
Tahun Masuk	2016
Alamat Rumah	Jalan Cikaso No 6 Kelurahan Tanggung Kapanjenkidul Kota Blitar
No Tlp Rumah/Hp	089686958694
Alamat email	yukikazemasao@gmail.com

Malang, 12 Juni 2023
Mahasiswa,

Mochamad Bahrul Ulum
NIM. 16110117